



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI
BILANGAN ROMAWI DI KELAS IV
MIS AL-MAHABBAH DESA BARU
KEC. BATANG KUIS
T.P. 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH

**SANIA PUTRI
36.14.3.098**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI
BILANGAN ROMAWI DI KELAS IV
MIS AL-MAHABBAH DESA BARU
KEC. BATANG KUIS
T.P. 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**SANIA PUTRI
36.14.3.098**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing Skripsi I

**Dr. ZULHEDDI, MA
NIP. 19760303 200901 1 010**

Pembimbing Skripsi II

**AUFFAH YUMNI, Lc, MA
NIP. 19720623 200710 2 001**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BILANGAN ROMAWI DI KELAS IV MIS AL-MAHABBAH DESA BARU KEC. BATANG KUIS T.P. 2017/2018"** yang disusun oleh Sania Putri yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

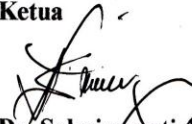
03 Juli 2018

19 Syawal 1439 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua


Dr. Salminawati S.S. MA
NIP. 19711208 200710 2 001

Sekretaris



Nasrul Syakur Chaniago S.S. M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. **Dr. Zulheddi MA**
NIP. 19760303 200901 1 010


2. **Auffah Yumni Lc. MA**
NIP. 19720623 200710 2 00


3. **Dr. Salminawati S.S. MA**
NIP. 19711208 200710 2 001


4. **Dr. Mesiono S.Ag. M.Pd**
NIP. 19710727 200701 1 031

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Dekan Amrullah Siahaan M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 11 Juni 2018

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan

A.n. SANIA PUTRI

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswi

Nama : SANIA PUTRI

NIM : 36143098

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi Di Kelas IV MIS Al-Mahabbah Desa Baru Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang T.P. 2017/2018.

Maka saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasah pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, Atas perhatian saudara kami ucapakan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Zuheddi, MA
NIP. 19760303 200901 1 010


Aufah Yumini, Lc. MA
NIP. 19720623 200701 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SANIA PUTRI
NIM : 36143098
Jur/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi di kelas IV MIS Al-Mahabbah Desa Baru Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang T.P. 2017/2018.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, 11 Juni 2018

Yang membuat pernyataan



SANIA PUTRI
NIM.36.14.3.098



ABSTRAK

Nama : Sania Putri
T.T.L : R.Prapat, 06 Agustus 1996
Pembimbing I : Dr. Zulheddi, MA
Pembimbing II : Auffah Yumni, Lc, MA
Judul : Penerapan Model Pembelajaran
Make a Match Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran
Matematika Materi Bilangan
Romawi Di Kelas IV MIS Al-
Mahabbah Desa Baru Kec.
Batang Kuis T.P 2017/2018

Kata Kunci : *Make a Match* dan Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Romawi pada siswa kelas IV, 2) Penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Matematika materi bilangan Romawi pada siswa kelas IV, 3) Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Romawi siswa kelas IV.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian, sebelum penerapan model pembelajaran *Make a Match* hasil belajar dari 20 siswa, 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan yang mengikuti *pre test* atau tes awal hanya 2 siswa (10%) yang tuntas mengerjakan soal dan mencapai nilai-KKM, sedangkan 18 siswa (90%) tidak tuntas dalam mencapai KKM. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap keaktifan siswa dengan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model *Make a Match*. Setelah menerapkan pembelajaran *Make a Match* diketahui mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I sebanyak 11 siswa (55%) tuntas menacapai KKM dan sebanyak 9 siswa (45%) belum tuntas mencapai KKM. Pada tes hasil belajar siklus II diperoleh 16 siswa (80%) tuntas mencapai KKM dan 4 siswa (20%) belum tuntas mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Matematika. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Romawi pada siswa kelas IV MIS Al-Mahabbah.

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Zulheddi, MA

NIP. 19760303 200901 1 010

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis persembahkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan, dan taklupa pula shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi sumber teladan (*uswatun hasanah*) bagi umat manusia. Begitu pula kepada keluarga beliau, para sahabat beliau dan orang-orang yang senantiasa memperjuangkan risalah islam hingga hari kiamat kelak.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi Di Kelas IV MIS Al-Mahabbah Desa Baru Kec. Batang Kuis T.P 2017/2018”**. Disusun dalam rangka memenuhi dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Selesainya skripsi ini bukan semata-mata kerja keras penulis, banyak pihak yang memberikan kontribusi baik maupun non-materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A**, selaku Ketua Jurusan PGMI dan Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd** selaku Sekretaris Jurusan PGMI, beserta staf-staf jurusan, yang telah membantu penulis bersama teman-teman dalam melengkapi administrasi dan juga memberikan informasi dalam jurusan.
4. **Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** sebagai penasehat akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik di UIN SU Medan dengan baik.
5. Bapak **Dr. Zulheddi, MA** selaku dosen pembimbing I dan Ibu **Auffah Yumni, Lc, MA** selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran serta dukungan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
7. Bapak **Zainuddin, S.Hi, S.Pd.I** selaku kepala sekolah, MIS Al-Mahabbah dan Ibu **Darma Yunita Harahap, S.Pd.I** selaku wali kelas IV yang telah berbaik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada ibunda tercinta **Almh. Marwiyah Nasution** semoga diberikan tempat terindah di syurganya Allah. Ayahanda tercinta **Armansyah** dan Ibunda **Nurhayati** yang telah membimbing dan mengasuh penulis sejak

kecil yang selalu mengajarkan kesabaran dalam penulisan skripsi ini, serta tidak hentinya mendoakan dan melimpahkan kasih sayang, memberikan dukungan moril maupun materil. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga kepada ayah dan ibu serta diberikan kesehatan, keberkahan hidup, panjang umur dan dalam lindungan Allah di dunia dan akhirat.

9. Adik tercinta **Fakhry Fathah, Annisa Luthfia Ardha**, serta abangda dan kakak sepupu **Sefri Wandana Hasibuan, S.Pd.I, Intan Suryani Hasibuan, S.Pd**, dan **Deasy Elisa**, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian dan terkhusus untuk limpahan do'a dan pengorbanan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai mendapatkan gelar sarjana.
10. Keluarga Besar **PGMI 5** stambuk 2014 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis.
11. Teman yang selalu menghibur, memberikan motivasi dan masukan sampai skripsi ini selesai yaitu **Juliani Ginting, Wahidatu Sifa, Ayu Nurhabibah, Soraya Nadya Irman Tanjung, Sofyan, Siti Kholizah Nasution**, dan **Nurkholijah Siregar**.
12. Para siswa dan siswi kelas IV MIS Al-Mahabbah yang telah membantu melancarkan penyusunan skripsi terlebih ketika penelitian.
13. Keluarga besar **Yayasan Pendidikan Bintang Islamic School Batang Kuis** beserta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan dukungan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
14. Semua pihak keluarga dan sanak saudara yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendo'akan penulis dalam menjalankan pendidikan.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Penulis telah berupaya secara maksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi belum mencapai kata sempurna. Maka dari itu penulis berharap saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, Juni 2018



SANIA PUTRI

NIM 36.14.3.098

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Belajar	9
1.1 Pengertian Belajar	9
1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	13
2. Pengertian Hasil Belajar	15
2.1 Hakikat Hasil Belajar	15
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17

2.3 Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian.....	18
3. Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	19
3.1 Pengertian Model Pembelajaran.....	19
3.2 Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	21
3.3 Pengertian Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	22
3.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	23
3.5 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	24
4. Hakikat Matematika	24
4.1 Pengertian Matematika.....	24
4.2 Langkah Pembelajaran Matematika di SD/MI.....	28
4.3 Bilangan Romawi	29
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Prosedur Observasi	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	54
A. Temuan Umum.....	54
1. Profil Sekolah MIS Al Mahabbah.....	54
2. Keadaan Guru dan Pegawai MIS Al-Mahabbah.....	55
3. Keadaan Peserta Didik MIS Al-Mahabbah.....	56
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Kondisi Pra-Tindakan (Tes Awal).....	57
2. Deskripsi Siklus I.....	50
3. Deskripsi Siklus II.....	68
C. Pembahasan.....	78
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	 83
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %	53
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai	55
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin..	56
Tabel 4.3 Hasil Belajar Matematika Siswa Pada <i>Pre Test</i>	57
Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada <i>Pre Test</i>	58
Tabel 4.5 Hasil Belajar Matematika Siswa Pada <i>Post Test</i>	
Siklus I	64
Tabel 4.6 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada <i>Post Test I</i>	65
Tabel 4.7 Hasil Belajar Matematika Siswa Pada <i>Post Test</i>	
Siklus II	72
Tabel 4.8 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada <i>Post Test II</i>	74
Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Belajar Siswa <i>Pre Test, Post Test</i> siklus I	
dan siklus II.....	76
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bingkai Strategi Pembelajaran.....	20
Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto.....	38
Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak baik jasmani dan rohaninya untuk menuju ketingkat kedewasaan.¹ Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut dengan interaksi pendidikan, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, berpengalaman, serta banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I mendefinisikan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Sehingga sumber daya manusia yang ditempuh mampu menghadapi polemik kehidupan di masa mendatang. Maka untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, lembaga pendidikan sebagai pencetak peserta didik yang cerdas, hendaknya mampu

¹ Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 10.

² Tim Redaksi Citra Umbara, (2016), *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, hal. 2.

mengembangkan potensi peserta didik sebagai pondasi dalam proses pendidikan. Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan adalah lewat belajar.

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.³

Perubahan tingkah laku individu tersebut dapat dilihat dari sikap dan pengetahuannya. Misalnya, siswa sebelum belajar tidak tahu dalam menghitung. Namun setelah belajar siswa mulai dapat menghitung. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku individu dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Peran serta keberadaan seorang guru dalam sebuah proses pembelajaran sangatlah urgen, karena guru merupakan salah satu penentu apakah sebuah proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan dampak terhadap keberhasilan siswa. Sebagai subjek pendidikan siswa memiliki peranan penting dalam pendidikan.

Soediartha sebagaimana dikutip Etin Solihatini mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam

³ Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Ihsani, hal. 3.

mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah guru. Seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model atau metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memperkuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Kenyataan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah kualitas pembelajaran yang masih sangat rendah. Dalam proses pembelajaran siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Hal ini terjadi karena cara pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa hanya untuk mengingat informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga yang terjadi pada pembelajaran matematika. Sebagian siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, membingungkan, membosankan dan penuh dengan lambang-lambang serta rumus

⁴ Etin Solihatin, (2012), *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 6.

yang sulit untuk dimengerti. Akibatnya matematika menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik.

Pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Dalam matematika setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain. Oleh karena itu siswa harus lebih banyak diberikan kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.⁵

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu guru matematika kelas IV di MIS Al-Mahabbah Desa Baru Kecamatan Batang Kuis, diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika masih kurang memuaskan dan maksimal. Hal tersebut disebabkan karena guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher center*).

Siswa hanya memiliki fokus yang lebih singkat dalam menyimak materi pembelajaran. Siswa lebih banyak menunggu sajian guru dan hanya mendengarkan, mencatat kemudian hanya mengerjakan soal latihan, pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa kurang berinteraksi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa diketahui pada semester ganjil dari 20 jumlah siswa diketahui bahwa 8 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 40% dan 12 siswa yang tidak tuntas belajar dengan persentase 60% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Pencapaian hasil belajar tersebut

⁵ Heruman, (2012), *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 4.

menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika perlu adanya variasi model atau metode belajar yang efektif dan inovatif guna meningkatkan motivasi, perhatian, pemahaman dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) adalah salah satu model pembelajaran yang membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa untuk dapat saling bekerja sama untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Dengan begitu diharapkan siswa mendapatkan pembelajaran bermakna dari proses belajar yang dilakukan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana keberhasilan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar matematika dengan judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi Di Kelas IV MIS Al-Mahabbah Desa Baru Kecamatan Batang Kuis T.P. 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah
2. Siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran
4. Proses pembelajaran dikelas masih bersifat konvensional

5. Penerapan model pembelajaran matematika masih kurang variasi dan inovatif

C. Batasan Masalah

Untuk terarah dan terfokusnya kajian penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) model pembelajaran *Make a Match* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dan (2) hasil belajar matematika dibatasi dalam ranah kognitif yaitu materi bilangan romawi pada kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi sebelum menerapkan model pembelajaran *Make a Match* di kelas IV MIS Al-Mahabbah Desa Baru T.P. 2017/2018?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi di kelas IV MIS Al-Mahabbah Desa Baru T.P. 2017/2018?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* di kelas IV MIS Al-Mahabbah Desa Baru T.P. 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi sebelum menerapkan model pembelajaran *Make a Match* di kelas IV MIS Al-Mahabbah Desa Baru T.P. 2017/2018
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi di kelas IV MIS Al-Mahabbah Desa Baru T.P. 2017/2018
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* di kelas IV MIS Al-Mahabbah Desa Baru T.P. 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian sebagaimana di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, yaitu menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang keefektifan dalam penggunaan model pembelajaran *Make a Match*.
2. Manfaat secara praktis, yaitu:
 - a. Bagi sekolah: sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika.
 - b. Bagi kepala sekolah: sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan kreatifitas para guru dalam mengajar siswa.

- c. Bagi guru: mengembangkan kemampuan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya Matematika. Selain itu, melatih guru untuk lebih memperhatikan kesulitan siswa didalam memahami pelajaran.
- d. Bagi siswa: dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.
- e. Bagi peneliti: dapat mengetahui secara langsung permasalahan pembelajaran Matematika yang ada dikelas, serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah secara sistematis dan terkontrol.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Berikut beberapa definisi belajar menurut para ahli:

Slameto sebagaimana dikutip Mardianto mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Mustaqin bahwa belajar diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi.⁶

Definisi diatas menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha untuk menghasilkan suatu perubahan dalam diri seseorang sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri yang mencakup perubahan tingkah laku, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.

Skinner dalam Barlow sebagaimana dikutip Nefi Darmayanti memberikan definisi belajar sebagai berikut, "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*". Definisi belajar diatas dapat dikemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Disamping itu Mc Geoch dalam Husel memberikan definisi belajar sebagai berikut, "*Learning is a change*

⁶ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45-46.

in performance as a result of practice”. Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam performance dan perubahan ini sebagai akibat dari latihan (*practice*).⁷

Pendapat para ahli yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa sebagai akibat dari belajar terjadi suatu perubahan yang sifatnya progresif, dengan makna adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya akibat dari proses belajar. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari adanya latihan. Kemajuan yang diperoleh adalah sebagai akibat dari proses belajar tersebut, karena belajar merupakan suatu proses, maka dalam belajar ada masukan (*input*) yang kemudian melalui proses belajar menghasilkan suatu keluaran (*output*).

Perspektif islam dalam hal belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia. Hal itu ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا مِنْكُمْ
وَالَّذِيْنَ اُوتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*⁸

⁷ Nefi Darmayanti, (2009), *Psikologi Belajar*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, hal. 2-3.

⁸ Kementerian Agama RI, (2012), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 459.

Ayat tersebut dijelaskan dalam terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 28 bahwa:

Sesungguhnya, wahai orang mu'min apabila salah seorang di antara kamu memberikan kelapangan bagi saudaranya ketika saudaranya itu datang, atau jika ia disuruh keluar lalu ia keluar, maka hendaklah ia tidak menyangka sama sekali bahwa hal itu mengurangi haknya. Bahwa yang demikian merupakan peningkatan dan penambahan bagi kedekatannya di sisi Tuhannya. Allah Ta'ala tidak akan menyia-nyiaikan yang demikian itu, tetapi Dia akan membalasnya di dunia dan di akhirat. Sebab, barang siapa yang *tawadhu'* kepada perintah Allah, maka Allah akan mengangkat derajat dan menyiarkan namanya.⁹

Selain itu, Allah SWT juga berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 43 untuk menuntut ilmu yaitu:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya:

*“Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali mereka yang berilmu”*¹⁰

Ayat tersebut dijelaskan dalam terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 20 yang menjelaskan bahwa:

Perumpamaan ini dan sebangsanya, yang terkandung dalam Al-Kitab Al-Aziz, dibuat bagi manusia untuk mendekatkan pemahaman mereka kepada apa yang sulit untuk mereka pahami, dan untuk memperjelas apa yang perkaranya terasa sulit oleh mereka, hikmahnya sulit digali, intisarnya sulit dipahami dan pengaruhnya sulit diketahui serta diikuti, karena faidahnya yang terlalu banyak, kecuali oleh orang-orang yang ilmunya mendalam dan yang berpikir tentang akibat segala perkara.¹¹

Orang-orang yang mempunyai ilmu akan mendapatkan kehormatan di sisi Allah dan Rasul-Nya. Terdapat banyak hadits yang membahas tentang hukum menuntut ilmu bagi seorang muslim, sebagaimana hadits berikut:

⁹ Ahmad Mustafa Al-Maragi, (Penterjemah: Ahmad Mustafa Al-Maragi), (1390 H/1970 M), *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 28*, Semarang: Toha Putra, hal. 26.

¹⁰ Kementerian Agama RI, (2012), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma, hal. 459.

¹¹ Ahmad Mustafa Al-Maragi, (Penterjemah: Ahmad Mustafa Al-Maragi), (1390 H/1970 M), *Terjemah Tafsir Al-Maragi juz 20*, hal. 237-238.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ
سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya :

“Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga. (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi)”.

Rasulullah SAW memberikan motivasi belajar kepada para sahabat (umat)nya dengan mengemukakan manfaat, keuntungan, dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar.¹²

Sejalan dengan hadits diatas, seorang muslim yang menuntut ilmu akan mendapatkan kebahagiaan, sebagaimana bunyi hadits berikut:

خَيْرَ سُلَيْمَانُ بَيْنَ الْمَالِ وَالْمُلْكِ وَالْعِلْمِ فَاخْتَارَ الْعِلْمَ فَأُعْطِيَ الْمُلْكَ وَالْمَالِ
لَاخْتِيَارِهِ الْعِلْمِ

“Nabi Sulaiman disuruh memilih antara harta benda, kerajaan dan ilmu. Maka dia memilih ilmu, akhirnya dia diberi pula kerajaan dan harta benda” (Riwayat ad-Dailami).¹³

Ketika Nabi Sulaiman a.s. disuruh memilih salah satu di antara harta, kerajaan, dan ilmu, maka ia memilih ilmu, akhirnya kerajaan dan harta mengikut kepadanya karena ilmu merupakan kunci untuk memperoleh segala sesuatu. Barang siapa yang menginginkan harta, maka ia harus mempunyai ilmu. Dan

¹² Bukhari Umar, (2012), *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta : Amzah, hal. 12.

¹³ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, (Penterjemah: K.H. Moch Anwar, dkk), (1993), *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits (Hadits-hadits pilihan berikut penjelasannya)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal. 457.

barang siapa yang menginginkan segala sesuatu, maka ia pun harus mempunyai ilmu masing-masing.

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits diatas menunjukkan bahwa dengan ilmulah seseorang akan menjadi cerdas dan menjadi manusia yang seutuhnya. Dengan ilmu pula seseorang dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk sesuai dengan ajaran islam. Terutama ilmu agama, yang merupakan tolak ukur terpenting untuk hidup di dunia sebagai bekal di akhirat sehingga ilmu merupakan hal yang paling berharga dari harta benda yang bersifat duniawi. Ilmu pengetahuan yang diperoleh tentunya tidak datang begitu saja, melainkan adanya suatu usaha untuk bisa mendapatkannya, yaitu melalui belajar.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Bloom dkk menyatakan perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tingkah laku tersebut dapat diukur akibat adanya pengalaman atau latihan yang bersifat relatif bersifat permanen.¹⁴

1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi pada banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang menentukan (mempengaruhi) belajar tersebut dapat dilihat dari dua faktor, yaitu¹⁵:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, terbagi atas dua bagian yaitu
 - a. Faktor non sosial

¹⁴ Nanang Hanafiah,dkk, (2010), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, hal. 20.

¹⁵ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, hal. 48-51.

Faktor-faktor ini seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu seperti pagi, siang, atau malam, letak tempat, alat-alat yang digunakan dalam belajar. Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa agar memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologi dan pedagogis.

b. Faktor sosial

Faktor ini adalah faktor manusia yang memberi pengaruh terhadap proses belajar siswa. Faktor-faktor sosial ini umumnya mengganggu situasi proses belajar dan prestasi belajar, sebab mengganggu konsentrasi. Hal ini perlu diatur agar belajar berlangsung dengan sebaik-baiknya.

- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan terbagi atas dua bagian yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor ini harus ditinjau, sebab bisa melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang sehat dan kurang sehat, lelah dan tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar.

b. Faktor Psikologi

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap berlangsungnya proses belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar dalam hasil belajar siswa.

2. Pengertian Hasil Belajar

2.1 Hakikat Hasil Belajar

Abdurrahman sebagaimana dikutip Asep Jihad, dkk mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan yang relatif menetap meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Juliah mengartikan belajar hasil belajar adalah sebagai segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁷

Menurut Sudjana hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan

¹⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal. 14.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 15.

tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.¹⁸

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Sudjana menyatakan bahwa dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Blom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.¹⁹

Hasil belajar dapat disimpulkan bahwa buah dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa yang dilaksanakan dan telah dirancang sebelumnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu hasil belajar dikatakan maksimal jika mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa merupakan gambaran dari keberhasilan proses belajar siswa.

Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

¹⁸AXIOM, (2013), *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU, Vol. II No.1, hal. 8.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 9.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu²⁰:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor psikologis

Beberapa faktor psikologis, meliputi: inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu,

²⁰ Rusman, (2017), *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 130-131.

dan kelembaban. Belajar pada tengah di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan diruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut akan mempengaruhi proses belajar yang dilakukan siswa dan akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya.

2.3 Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian

Hasil belajar sebagai objek penilaian merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan

keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerakan ekspresif dan interaktif.²¹

Ketiga ranah diatas menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pelajaran.

3. Model Pembelajaran *Make a Match*

3.1 Pengertian Model Pembelajaran

Joyce dan Weil mengatakan sebagaimana dikutip oleh Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²²

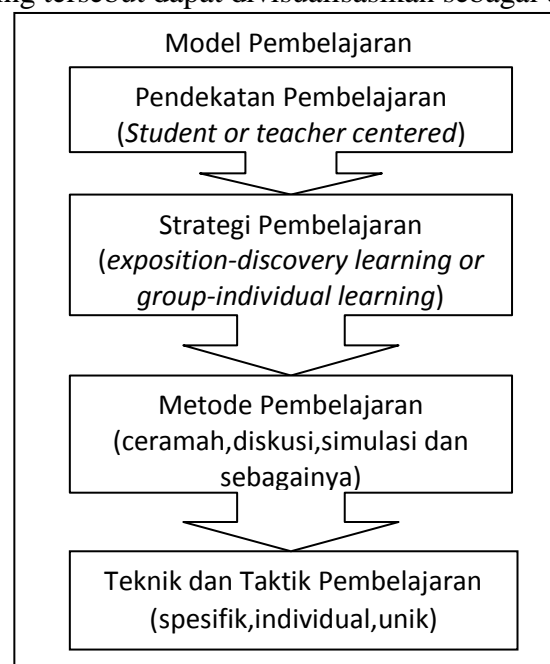
Soekamto, dkk dalam Nurulwati sebagaimana dikutip Trianto mengemukakan model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang

²¹ Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 22.

²² Rusman, (2013), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 133.

sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Arrends menyatakan “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*”. Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.²³

Sintaks (pola urutan) dari suatu model pengajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing tersebut dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bingkai Strategi Pembelajaran²⁴

²³Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 24.

²⁴ Mohammad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Depok: Rajagrafindo Persada, hal. 38.

Kegiatan proses belajar mengajar disertai dengan mengembangkan berbagai model pembelajaran bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar siswa. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Memilih suatu model pembelajaran, harus disesuaikan dengan realitas dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerjasama yang dilakukan antara guru dan peserta didik.

Kardi dan Nur menyatakan model pengajaran mempunyai empat ciri khusus, yaitu²⁵:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

3.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut²⁶:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Hebert Thelen dan

²⁵ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, hal. 24.

²⁶ Rusman, (2013), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hal. 136.

berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

2. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

3.3 Pengertian Model Pembelajaran *Make a Match*

Menurut Isjoni sebagaimana dikutip Aris Shoimin menjelaskan model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Lorna Curran. Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang

menyenangkan. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.²⁷

Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

3.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya
7. Kesimpulan/penutup²⁸

²⁷ Aris Shoimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 98.

3.5 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Make a Match*

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan yang diperoleh dengan melaksanakan model pembelajaran *Make a Match*. Kelebihan tersebut antara lain adalah:

1. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
2. Kerja sama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis
3. Munculnya dinamika gotong-royong yang merata di seluruh siswa

Sedangkan kelemahan dari penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran
2. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain
3. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.²⁹

4. Hakikat Matematika

4.1 Pengertian Matematika

Menurut Ismail dkk sebagaimana dikutip Ali Hamzah dkk mendefinisikan matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.³⁰

Johnson & Rising mengatakan matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*, hal. 99

³⁰ Ali Hamzah, dkk, (2014), *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 48.

cermat, jelas, dan akurat. Beth & Piaget mengatakan bahwa yang dimaksud dengan matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar-struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik.³¹

Berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli diatas mengenai matematika, maka dapat disimpulkan matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka, hubungan pola, maupun simbol-simbol sebagai penghubung untuk menyajikan informasi dengan menggunakan kemampuan berpikir logis.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa pada tiap jenjang pendidikan. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Cockroftf mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena, (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Berbagai alasan perlunya sekolah

³¹ Tombokan Runtukahu, dkk. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 28.

mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya dapat diringkaskan karena masalah kehidupan sehari-hari.³²

Siswa sekolah dasar umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, hingga 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.³³

Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD/MI masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih mudah dan cepat dipahami oleh siswa.

Hamzah B. Uno menjelaskan pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar mengajar matematika di kelas yang melibatkan siswa, guru, materi ajar matematika dan lingkungan belajar. Pada pembelajaran matematika siswa sebagai subjek sedangkan guru berfungsi sebagai pembimbing, pemotivasi dan pengelola kegiatan belajar.³⁴

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan polanya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian,

³² Mulyono Abdurrahman, (2009), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 252-253.

³³ Heruman, (2012), *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, hal. 1.

³⁴ AXIOM, (2013), *Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, hal. 44.

tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

Depdiknas menyatakan bahwa mata pelajaran matematika di SD,SMP,SMK,dan SMK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau alogaritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Jelaslah tujuan pembelajaran matematika di atas telah sesuai dengan kecenderungan terbaru (*the newest trends*) di bidang pendidikan matematika. Implikasinya, setiap pihak agar tidak ragu-ragu untuk melaksanakan dengan

sungguh-sungguh arahan kurikulum yang ada sehingga kelima tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik.³⁵

4.2 Langkah Pembelajaran Matematika di SD/MI

Konsep-konsep pada kurikulum matematika dibagi SD/MI dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Tujuan akhir dari pembelajaran matematika di SD/MI ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.

Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika, yaitu³⁶:

1. Penanaman Konsep Dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum mengetahui konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkrit dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
2. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman

³⁵ Fadjir Shadiq, (2015), *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 11.

³⁶ Heruman, (2012), *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, hal. 3.

konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.

3. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.

4.3 Bilangan Romawi

A. Mengenal Lambang Bilangan Romawi

Angka dasar pada bilangan romawi adalah sebagai berikut.

I = 1	X = 10	C = 100	M = 1000
V = 5	L = 50	D = 500	

Berikut ini contoh bilangan romawi dari 1 sampai 20

I = 1	VI = 6	XI = 11	XVI = 16
II = 2	VII = 7	XII = 12	XVII = 17

III = 3	VIII = 8	XIII = 13	XVIII = 18
IV = 4	IX = 9	XIV = 14	XIX = 19
V = 5	X = 10	XV = 15	XX = 20

B. Ketentuan Menulis Lambang Bilangan Romawi

Aturan –aturan dalam menulis lambang bilangan romawi yaitu:

- a) Lambang yang sama hanya boleh berurutan 3 kali

Contoh : III = 3

$$XXX = 30$$

- b) Bilangan yang nilainya lebih kecil terletak di sebelah kanan lambang yang nilainya lebih besar, maka dijumlahkan.

Contoh : 1) VII = 5 + 2

$$= 7$$

2) XII = 10 + 2

$$= 12$$

Sebaliknya, bila lambang yang nilainya lebih kecil terletak di sebelah kiri lambang yang nilainya lebih besar, maka dikurangkan.

Contoh : 1) IX = 10 – 1

$$= 9$$

2) XL = 50 – 10

$$= 40$$

- c) V dan X hanya dapat dikurangi oleh I, sedangkan L hanya dapat dikurangi X, dengan syarat terbatas satu lambang saja.

Contoh : 9 = IX

3 tidak boleh ditulis IIV

30 tidak boleh ditulis XXL

C. Mengubah Bilangan Romawi Menjadi Bilangan Asli dan Sebaliknya

1. Mengubah Bilangan Romawi ke Bilangan Asli

Aturan Penulisan Bilangan Romawi ke Bilangan Cacah

- a) Bilangan I dan X dapat ditulis lebih dari satu kali secara berturut-turut (paling banyak 3 kali)

Contoh:

$$\text{II} = 2 \qquad \text{XX} = 20$$

$$\text{III} = 3 \qquad \text{XXX} = 30$$

- b) Jika bilangan di sebelah kanan lebih besar dari bilangan di sebelah kiri, bilangan yang besar dikurangi bilangan yang kecil.

Contoh :

$$\text{IV} = 5 - 1 = 4 \qquad \text{IX} = 10 - 1 = 9 \qquad \text{XL} = 50 - 10 = 40$$

- c) Jika bilangan di sebelah kanan lebih kecil dari bilangan di sebelah kiri, kedua bilangan itu di jumlahkan.

Contoh:

$$\text{VI} = 5 + 1 = 6 \qquad \text{XIII} = 10 + 3 = 13 \qquad \text{XXXII} = 30 + 2 = 32$$

2. Mengubah Bilangan Asli Menjadi Bilangan Romawi

Aturan Penulisan Bilangan Cacah ke Bilangan Romawi

- a) Penulisan bilangan 2 dan 20 sebagai berikut.

$$2 = 1 + 1 = \text{II}$$

$$20 = 10 + 10 = \text{XX}$$

- b) Penulisan bilangan 4, 9 dan 40 sebagai berikut.

$$4 = 5 - 1 = \text{IV} \quad \text{bukan} \quad 4 = 1+1+1+1 = \text{IIII}$$

$$9 = 10 - 1 = \text{IX} \quad \text{bukan} \quad 9 = 5 + 4 = \text{VIII}$$

$$40 = 50 - 10 = \text{XL} \quad \text{bukan} \quad 40 = 10+10+10+10 = \text{XXXX}$$

- c) Penulisan bilangan yang merupakan bentuk penjumlahan serta gabungan penjumlahan dan pengurangan adalah sebagai berikut.

Contoh:

$$6 = 5 + 1 = \text{VI}$$

$$13 = 10 + 3 = \text{XIII}$$

$$24 = 20 + (5 - 1) = \text{XXIV}$$

$$27 = 20 + (5 + 2) = \text{XXVII}$$

$$39 = 30 + (10 - 1) = \text{XXXIX}$$

$$42 = (50 - 10) + 2 = \text{XLII}$$

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam bentuk skripsi oleh:

- 1) Aisah Br Padang mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Sumatera Utara Tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Nama-Nama Malaikat dan Tugasnya Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Kelas IV SDN 030288 Batang Beruh Sidikalang Kabupaten Dairi”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan mengetahui nama-nama malaikat di kelas IV SD 030288 Batang Beruh,

Sidikalang dengan hasil ketuntasan belajar siswa mencapai 35% pada siklus I, dan 95% pada siklus II.

- 2) Hasnatul Hidayani Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Sumatera Utara Tahun 2013 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Asmaul Husna Dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Pada Siswa Kelas II MIN Tanjung Sari Medan Selayang T.A 2013/2014”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sampel diambil sebanyak 29 siswa kelas II MIN Tanjung Sari. Melalui penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II MIN Tanjung sari. Hal tersebut ditunjukkan oleh perbandingan rata-rata hasil belajar yang dicapai antar *pretest* (62,4) dengan persentase (24,1%), siklus I (69,3) dengan persentase (58,6%), siklus II (85,2) dengan persentase (89,6%).

- 3) Rita Dwi Anggraini Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi S1 PGSD Jurusan KSDP Universitas Negeri Malang Tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SDN Bareng 5 Kota Malang”. Rancangan yang digunakan dalam peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Bareng 5 Kota Malang dengan jumlah 18 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa, dengan perolehan rata-rata hasil belajar siswa

meningkat dari rata-rata pretest siklus I sebesar 39%, dari siklus I ke siklus II sebesar 31% dengan ketuntasan belajar 89%.

B. Kerangka Berfikir

Matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting, karena matematika tidak terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Selain itu semua jenjang pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran matematika. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika. Dalam pembelajaran matematika seringkali ditemukan hambatan dalam belajar siswa, seperti halnya dalam menghitung, maupun dalam menghafal simbol atau rumus-rumus, sehingga matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit bagi siswa. Akibatnya tidak sedikit siswa yang malas dalam belajar matematika dan menyebabkan tidak tuntasnya pembelajaran matematika yang diajarkan. Untuk mengatasinya maka guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan belajar anak didik tersebut. Disini guru dituntut untuk melakukan pendekatan-pendekatan dan memilih model model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar untuk menimbulkan motivasi belajar siswa serta membangkitkan kemampuan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, penerapan model *Make a Match* perlu diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan maka hipotesis penelitian ini dirumuskan melalui model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV materi pokok bilangan romawi di MIS Al-Mahabbah Desa Baru Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dimana memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengungkapkan suatu upaya perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi bilangan romawi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-Mahabbah, maka penggunaan pendekatan dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini.

Menurut Suharsimi Arikunto, pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah³⁷:

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Kemmis sebagaimana dikutip Salim,dkk mendefinisikan

“Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh

³⁷ Suharsimi Arikunto, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 2-3.

pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.”³⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang berkaitan dalam proses pembelajaran dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam pembelajaran di kelas sehingga lebih efektif dan efisien.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Al-Mahabbah Desa Baru, Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi melalui model *Make a Match* di kelas IV MIS Al-Mahabbah.

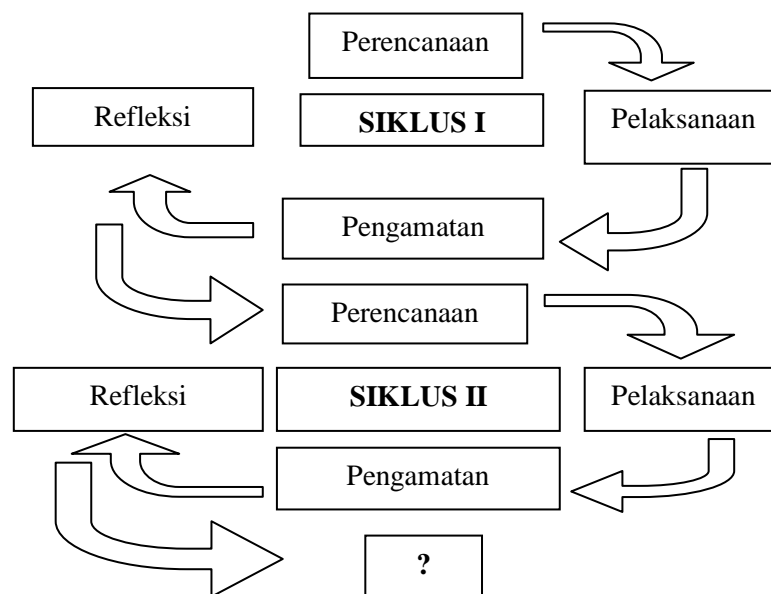
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Mahabbah yang beralamatkan di Desa Baru, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018.

³⁸ Salim, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 19.

D. Prosedur Observasi

Pelaksanaan penelitian ini meliputi beberapa tahapan yang terdiri atas (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah (1) perencanaan yang sudah direvisi, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang hingga akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral. Tindakan penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut³⁹:



Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto

Siklus penelitian diatas terdiri dari empat komponen yang berupa perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

³⁹ Suharsimi Arikunto, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 2-3.

Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum membuat perencanaan, peneliti melakukan tes awal dengan tujuan tes awal tersebut dapat menggambarkan permasalahan. Maka pada tahap ini direncanakan tindakan, yaitu:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Make a Match* materi bilangan romawi .
- b. Menyusun soal atau tes yang digunakan untuk melihat kemampuan belajar siswa.
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu soal dan kartu jawaban
- d. Membuat lembar observasi untuk melihat upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan belajar siswa, dan bagaimana kondisi belajar mengajar berlangsung dengan model pembelajaran *Make a Match*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin dilaksanakan yaitu model pembelajaran *Make a Match*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terdiri dari dua kali pertemuan, dimana setiap pertemuan terdiri atas: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun rincian pada pelaksanaan tindakan yaitu:

Pertemuan I

Kegiatan awal:

- Guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar kepada peserta didik, mengkondisikan kesiapan belajar, membaca doa bersama, mengabsen kehadiran siswa, dan memberikan apersepsi terhadap pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu bilangan romawi.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti:

- Guru mengenalkan lambang bilangan romawi kepada peserta didik melalui media yang telah dipersiapkan dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Siswa diminta untuk menyebutkan satu persatu lambang bilangan romawi beserta nilai aslinya
- Guru mengenalkan contoh penggunaan bilangan romawi dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa
- Guru menjelaskan aturan-aturan dasar penulisan lambang bilangan romawi
- Guru memberikan pertanyaan tentang materi bilangan romawi dan meminta siswa untuk menjelaskannya sesuai aturan dasar penulisan bilangan romawi
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya
- Guru menyiapkan beberapa kartu berkaitan dengan materi pokok yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban, serta menjelaskan aturan model pembelajaran *Make a Match* kepada siswa.

- Setiap siswa diberikan kartu pertanyaan atau kartu jawaban oleh guru kepada siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu dan mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban)
- Bagi siswa yang telah mendapatkan kartu jawaban yang tepat, diminta maju ke depan kelas untuk membacakan dan menuliskan pasangan kartu yang didapatkan sesuai aturan penulisan bilangan romawi.
- Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang mendapatkan kartu pasangan dengan benar.
- Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- Guru memberikan penguatan atas pertanyaan peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas

Kegiatan akhir:

- Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah

Pertemuan II

Kegiatan awal:

- Guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar kepada peserta didik, mengkondisikan kesiapan belajar, membaca doa bersama, dan mengabsen kehadiran siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti:

- Siswa diminta untuk mengamati kertas karton yang bertuliskan lambang bilangan romawi serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- Siswa diminta untuk menyebutkan satu persatu lambang bilangan romawi beserta nilai aslinya
- Guru menjelaskan aturan-aturan dasar penulisan lambang bilangan romawi
- Guru memberikan pertanyaan tentang materi bilangan romawi dan meminta siswa untuk menuliskannya sesuai aturan dasar penulisan bilangan romawi
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya
- Guru menyiapkan beberapa kartu berkaitan dengan materi pokok yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban, serta menjelaskan aturan model pembelajaran *Make a Match* kepada siswa.
- Setiap siswa diberikan kartu pertanyaan atau kartu jawaban oleh guru kepada siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu dan mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban)
- Bagi siswa yang telah mendapatkan kartu jawaban yang tepat, diminta untuk maju ke depan kelas dan membacakan dan menuliskan kartu soal dan jawaban bilangan romawi dan asli sesuai aturan penulisan
- Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang mendapatkan kartu pasangan dengan benar.
- Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.

- Guru memberikan penguatan atas pertanyaan peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas

Kegiatan akhir:

- Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran
- Guru membagikan *post test I*
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah

3. Pengamatan atau Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap dua aspek yang diamati dalam proses pembelajaran , yaitu aspek guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang bertindak sebagai pengamat (observer).

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang hasil belajar siswa materi bilangan romawi. Selanjutnya peneliti dapat menilai sendiri apakah upaya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sudah maksimal, dan bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam materi bilangan romawi sehingga diperoleh kesimpulan dari keseluruhan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Siklus II

Setelah siklus I dijalankan dan belum menunjukkan hasil belajar, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I. Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada perencanaan tindakan pada siklus II ini yaitu:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Make a Match* materi bilangan romawi.
- b. Membuat soal-soal atau tes yang akan diberikan pada masing-masing siswa untuk melihat kemampuan belajar siswa.
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu soal dan kartu jawaban
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan untuk melihat upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan belajar siswa, dan untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun di perencanaan siklus II dengan memperhatikan tindakan yang ingin dilaksanakan yaitu model pembelajaran *Make a Match*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terdiri dari dua kali pertemuan, dimana setiap pertemuan terdiri atas: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun rincian pada pelaksanaan tindakan yaitu:

Pertemuan I

Kegiatan awal:

- Guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar kepada peserta didik, mengkondisikan kesiapan belajar, membaca doa bersama, mengabsen kehadiran siswa, dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti:

- Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
- Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- Guru menjelaskan materi tentang mengubah bilangan romawi ke bilangan asli
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan
- Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan
- Guru meminta siswa secara acak untuk mengubah bilangan romawi ke bilangan asli di papan tulis
- Guru meminta seluruh siswa untuk membantu mengklarifikasi jawaban atas pertanyaan yang diberikan
- Guru menyiapkan beberapa kartu berkaitan dengan materi pokok yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban, serta menjelaskan aturan model pembelajaran *Make a Match* kepada siswa
- Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu berupa kartu soal atau kartu jawaban berkaitan dengan materi yang dipelajari.

- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami masing-masing kartu soal dan kartu jawaban yang telah diberikan
- Selanjutnya siswa diminta mencari pasangan kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal
- Guru memberikan batas waktu kepada peserta dalam mencari pasangan kartu yang dimilikinya.
- Bagi siswa yang telah mendapatkan kartu jawaban yang tepat, diminta untuk maju ke depan kelas menuliskan pasangan kartu yang didapatkan sesuai aturan penulisan bilangan romawi.
- Guru memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan bagi siswa yang mendapatkan kartu pasangan dengan benar.
- Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas.
- Guru memberikan penguatan atas pertanyaan peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas.

Kegiatan Akhir:

- Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran
- Guru mengadakan refleksi berupa pertanyaan:
 - a. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
 - b. Apa yang kamu ketahui dari pembelajaran hari ini?
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah

Pertemuan II

Kegiatan Awal:

- Guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar kepada peserta didik, mengkondisikan kesiapan belajar, membaca doa bersama, dan mengabsen kehadiran siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti:

- Guru menanyakan kembali materi sebelumnya kepada siswa
- Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- Guru menjelaskan materi tentang mengubah bilangan asli ke bilangan romawi
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan
- Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan
- Guru meminta siswa secara acak untuk mengubah bilangan asli ke bilangan romawi di papan tulis
- Guru meminta seluruh siswa untuk membantu mengklarifikasi jawaban atas pertanyaan yang diberikan
- Guru menyiapkan beberapa kartu berkaitan dengan materi pokok yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban, serta menjelaskan aturan model pembelajaran *Make a Match* kepada siswa
- Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu berupa kartu soal atau kartu jawaban berkaitan dengan materi yang dipelajari.

- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami masing-masing kartu soal dan kartu jawaban yang telah diberikan
- Selanjutnya siswa diminta mencari pasangan kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal
- Guru memberikan batas waktu kepada peserta dalam mencari pasangan kartu yang dimilikinya.
- Bagi siswa yang telah mendapatkan kartu jawaban yang tepat, diminta untuk maju ke depan kelas menuliskan pasangan kartu yang didapatkan sesuai aturan penulisan bilangan romawi.
- Guru memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan bagi siswa yang mendapatkan kartu pasangan dengan benar.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas.
- Guru memberikan penguatan atas pertanyaan peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas.

Kegiatan Akhir:

- Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran
- Guru mengadakan refleksi berupa pertanyaan:
 - a. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
 - b. Apa yang kamu ketahui dari pembelajaran hari ini?
- Guru membagikan *post test II*

Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah

3. Pengamatan atau Observasi

Kegiatan observasi yang dilaksanakan hampir sama dengan siklus I dan pelaksanaan observasi juga tetap dibantu oleh guru kelas dalam mengamati keaktifan siswa dan peneliti yang bertindak sebagai guru. Hasil observasi dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II dengan mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi di kelas pada pertemuan siklus II dan mengambil kesimpulan apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa, dengan menggunakan evaluasi berupa pemberian tes soal pada setiap akhir siklus. Bila permasalahan belum terselesaikan, maka akan dilanjutkan pada siklus III. Hal ini terus dilaksanakan pada akhir siklus untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa dalam belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik dalam pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti akan memberikan *pre test* dan *post test* kepada peserta didik dalam bentuk pilihan berganda.

⁴⁰ Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hal. 64.

2. Observasi

Observasi merupakan proses aktivitas yang dipengaruhi oleh ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan nilai-nilai, harapan dan tujuan observer.⁴¹ Dalam hal ini peneliti mengamati langsung terhadap objek dan aktivitas proses pembelajaran matematika materi pokok bilangan romawi di kelas IV MIS Al-Mahabbah menggunakan model *Make a Match*.

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informen berkenaan dengan permasalahan yang diteliti, khususnya dalam pembelajaran matematika.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat ukur penelitian yang menggunakan dokumen-dokumen-dokumen tertulis sebagai sumber datanya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui efektivitas suatu model pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar maka perlu dilakukan analisis data. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

⁴¹ Jemmy Rumengan, (2013), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 66.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan dan menyederhanakan data yang muncul dari catatan di lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta membuang yang dianggap tidak perlu.⁴²

Dalam hal ini peneliti menganalisis data yang dianggap perlu dan dapat digunakan untuk disajikan dalam laporan penelitian. Sedangkan data yang tidak diperlukan boleh dibuang atau tidak digunakan dalam penyajian data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami masalah yang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksana siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan

⁴² Salim, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 76.

presentase dan kualitas data Zainal Aqib. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa.

1. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan $\sum X$: Skor perolehan Siswa

$\sum N$: Skor Total

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar peneliti menganggap bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dalam materi bilangan romawi dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 70%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut⁴³:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan. Adapun kriteria tingkat kelulusan belajar siswa dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

⁴³ Zainal Aqib, (2009), dkk, *Penelitian Tindakan kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: Yrama Widya, hal. 41.

Tabel. 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
90%-100%	Sangat tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
<54%	Sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil Madrasah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

1. Profil Sekolah MIS Al Mahabbah

Nama Sekolah	: MIS Al Mahabbah
Nomor Statistik Madrasah	: 111212070090
Provinsi	: Sumatera Utara
Otonomi Daerah	: Deli Serdang
Kecamatan	: Batang Kuis
Desa/Kelurahan	: Baru
Jalan/Kampung	: Batang Kuis Lubuk Pakam Dusun II
Kode Pos	: 20372
Telepon	: 081361338278
Daerah	: Perdesaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Terbuka
Akreditasi	: -
Surat Keputusan/SK	: No. 1297 Tahun 2010
Tahun Berdiri	: 2004
Waktu Belajar	: Pagi

Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Darat
Terletak Pada Lintasan	: Desa
NPSN	: 60703718
Nomor Izin Operasional Sekolah	: 1377
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan
Kepala Sekolah	: Zainuddin, S.HI, S.Pd,I

2. Keadaan Guru dan Pegawai MIS Al Mahabbah

Guru atau tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Adapun guru profesional adalah guru yang dapat mengelola kelas dengan baik ketika jalannya proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tuntutan minat dan perkembangan siswa, keinginan masyarakat, dan mengembangkan materi pembelajaran yang telah ada. Adapun guru–guru yang mengajar di MIS Al Mahabbah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Zainuddin, S.HI, S.Pd.I	L	S-1	Kepala Madrasah
2	Antoni Kelana Putra Srg, S.Ag	L	S-1	Wakil Kepala Sekolah
3	Darma Yunita Harahap, S.Pd	P	S-1	Guru Kelas IV
5	Elvidayani, S.Pd.I	P	S-1	Guru Mapel SBK
6	Halima Tussadiah, S.Pd.I	P	S-1	Guru Kelas V

7	Bobby Syahputra,S.Pd	L	S-1	Guru Mapel Olahraga
8	Indira Amalia Putri, S.Pd	P	S-1	Guru Kelas II ^B
9	Juniar Retami Hasni, S.Pd.I	P	S-1	Guru Kelas VI
10	Masliana Nasution, S.Pd.I	P	S-1	Guru Kelas II ^A
11	Muliana Lubis, S.Kom	L	S-1	Operator Sekolah
12	Nurajizah, S.Ag	P	S-1	Guru Kelas III
13	Rimayani Nasution, S.Pd.I	P	S-1	Guru Kelas I ^B
14	Roida Sari Harahap, S.Pd	P	S-1	Guru Kelas I ^A
15	Desy Rukmana Siregar, S.Pd	P	S-1	Guru Piket
16	Nurhafida, S.Pd.I	P	S-1	Guru Bahasa Arab

Berdasarkan yang dikemukakan pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di MIS Al-Mahabbah adalah sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

3. Keadaan Peserta Didik MIS Al-Mahabbah

Adapun mengenai keadaan siswa MIS Al-Mahabbah pada Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Jlh Rombel	Siswa Lk	Siswa Pr	Jumlah
I	2	29	28	57
II	2	25	26	51
III	1	20	20	40

IV	1	13	7	20
V	1	18	17	35
VI	1	18	18	36
Jumlah	8	123	116	239

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Pra-Tindakan (Tes Awal)

Pada awal pertemuan peneliti melakukan *pre test* pada siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Make a Match*. Tujuan dilakukannya *pre test* ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi. Berikut ini data hasil belajar siswa pada tes awal:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Saat *Pre Test*

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai yang diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ariansyah	6	60		Tidak Tuntas
2	Cindy Amelia	5	50		Tidak Tuntas
3	Febriansyah Nst	6	60		Tidak Tuntas
4	Ihsan Al-Fatih Srg	7	70	Tuntas	
5	Isnan Fauzi	4	40		Tidak Tuntas
6	Irgi Ahmad Fauzi	3	30		Tidak Tuntas
7	Jaya Sri Mudana	6	60		Tidak Tuntas
8	Muhammad Ilham	5	50		Tidak Tuntas
9	Muhammad Ihsan Syahputra	1	10		Tidak Tuntas
10	Muhammad Rizky Pratama	3	30		Tidak Tuntas
11	Muhammad Ramadan	3	30		Tidak Tuntas
12	Mirza Aqil Al-Farha	5	50		Tidak Tuntas
13	Muthia Sabrina Hadi	7	70	Tuntas	

14	Muharramzi Hernawan Guci	5	50		Tidak Tuntas
15	Merry Angga S	4	40		Tidak Tuntas
16	Nur Ramadani Nasution	3	30		Tidak Tuntas
17	Nurul Azizah	5	50		Tidak Tuntas
18	Rizky Ananda Ritonga	4	40		Tidak Tuntas
19	Rico Pangestu Harahap	3	30		Tidak Tuntas
20	Vina Elfiana	3	30		Tidak Tuntas
Jumlah			880	2	18
Jumlah Nilai					880
Rata-rata Kelas					44
Persentase Ketuntasan Klasikal					10%

Dilihat dari tabel di atas data hasil tes awal yaitu:

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 2 siswa
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 18 siswa
- c. Persentase ketuntasan klasikal = $\frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$
- d. Rata-rata kelas = $\frac{880}{20} = 44$

Dari data *pre test* di atas dapat dilihat bahwa hanya 2 orang siswa atau 10% yang mendapat nilai ketuntasan sesuai dengan KKM yaitu 70, dan 18 siswa atau 90% mendapat nilai dibawah 70. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal ini sebesar 44. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.4. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada *Pre Test*

Tingkat ketuntasan belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
90%-100%	Sangat tinggi	-	0%
80%-89%	Tinggi	-	0%
65%-79%	Sedang	2	10%
55%-64%	Rendah	3	15%
<54%	Sangat rendah	15	75%
Jumlah		20	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 15 siswa dengan persentase 75% kategori sangat rendah, 3 siswa dengan persentase 15% kategori rendah, dan 2 siswa dengan persentase 10% kategori sedang. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih sangat rendah dalam menguasai materi dan menyelesaikan latihan soal yang berkaitan dengan bilangan romawi. Selain itu diketahui bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan maka diketahui beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal, yaitu:

- a) Belum terlihatnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran bilangan romawi
- b) Siswa belum mampu dalam menyelesaikan soal mengenai materi bilangan romawi

Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan perencanaan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Peneliti menjelaskan materi bilangan romawi secara sistematis menggunakan model *Make a Match* dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi dan menyelesaikan soal bilangan romawi. Kemudian peneliti memberikan soal tes berbentuk pilihan berganda tentang materi bilangan romawi.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Setelah mengetahui permasalahan belajar yang terjadi pada siswa, maka pada tahap ini peneliti merencanakan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Adapun tahap yang harus dilakukan peneliti sesuai dengan perencanaan siklus I yang telah direncanakan sebelumnya yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Make a Match* materi bilangan romawi .
- 2) Menyusun soal atau tes yang digunakan untuk melihat kemampuan belajar siswa.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu soal dan kartu jawaban
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan belajar siswa, dan bagaimana kondisi belajar mengajar berlangsung dengan model pembelajaran *Make a Match*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika materi bilangan romawi dengan menggunakan model *Make a Match* berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dalam satu kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

Pertemuan I

Kegiatan awal:

- Guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar kepada peserta didik, mengkondisikan kesiapan belajar, membaca doa bersama, mengabsen kehadiran siswa, dan memberikan apersepsi terhadap pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu bilangan romawi.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti:

- Guru mengenalkan lambang bilangan romawi kepada peserta didik melalui media yang telah dipersiapkan dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Siswa diminta untuk menyebutkan satu persatu lambang bilangan romawi beserta nilai aslinya
- Guru mengenalkan contoh penggunaan bilangan romawi dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa
- Guru menjelaskan aturan-aturan dasar penulisan lambang bilangan romawi

- Guru memberikan pertanyaan tentang materi bilangan romawi dan meminta siswa untuk menjelaskannya sesuai aturan dasar penulisan bilangan romawi
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya
- Guru menyiapkan beberapa kartu berkaitan dengan materi pokok yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban, serta menjelaskan aturan model pembelajaran *Make a Match* kepada siswa.
- Setiap siswa diberikan kartu pertanyaan atau kartu jawaban oleh guru kepada siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu dan mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban)
- Bagi siswa yang telah mendapatkan kartu jawaban yang tepat, diminta maju ke depan kelas untuk membacakan dan menuliskan pasangan kartu yang didapatkan sesuai aturan penulisan bilangan romawi.
- Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang mendapatkan kartu pasangan dengan benar.
- Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- Guru memberikan penguatan atas pertanyaan peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas

Kegiatan akhir:

- Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah

Pertemuan II

Kegiatan awal:

- Guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar kepada peserta didik, mengkondisikan kesiapan belajar, membaca doa bersama, dan mengabsen kehadiran siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti:

- Siswa diminta untuk mengamati kertas karton yang bertuliskan lambang bilangan romawi serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- Siswa diminta untuk menyebutkan satu persatu lambang bilangan romawi beserta nilai aslinya
- Guru menjelaskan aturan-aturan dasar penulisan lambang bilangan romawi
- Guru memberikan pertanyaan tentang materi bilangan romawi dan meminta siswa untuk menuliskannya sesuai aturan dasar penulisan bilangan romawi
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya
- Guru menyiapkan beberapa kartu berkaitan dengan materi pokok yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban, serta menjelaskan aturan model pembelajaran *Make a Match* kepada siswa.
- Setiap siswa diberikan kartu pertanyaan atau kartu jawaban oleh guru kepada siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu dan mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban)

- Bagi siswa yang telah mendapatkan kartu jawaban yang tepat, diminta untuk maju ke depan kelas dan membacakan dan menuliskan kartu soal dan jawaban bilangan romawi dan asli sesuai aturan penulisan
- Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang mendapatkan kartu pasangan dengan benar.
- Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- Guru memberikan penguatan atas pertanyaan peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas

Kegiatan akhir:

- Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran
- Guru membagikan *post test* I
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, maka siswa diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh peneliti pada siklus I. Berikut ini data hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Matematika Siswa Pada *Post Test* Siklus I

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai yang diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ariansyah	7	70	Tuntas	
2	Cindy Amelia	7	70	Tuntas	
3	Febriansyah Nst	7	70	Tuntas	
4	Ihsan Al-Fatih Srg	8	80	Tuntas	

5	Isnan Fauzi	6	60		Tidak Tuntas
6	Irgi Ahmad Fauzi	6	60		Tidak Tuntas
7	Jaya Sri Mudana	8	80	Tuntas	
8	Muhammad Ilham	7	70	Tuntas	
9	Muhammad Ihsan Syahputra	5	50		Tidak Tuntas
10	Muhammad Rizky Pratama	6	60		Tidak Tuntas
11	Muhammad Ramadan	7	70	Tuntas	
12	Mirza Aqil Al-Farha	7	70	Tuntas	
13	Muthia Sabrina Hadi	8	80	Tuntas	
14	Muharramzi Hernawan Guci	7	70	Tuntas	
15	Merry Angga S	6	60		Tidak Tuntas
16	Nur Ramadani Nasution	6	60		Tidak Tuntas
17	Nurul Azizah	7	70	Tuntas	
18	Rizky Ananda Ritonga	6	60		Tidak Tuntas
19	Rico Pangestu Harahap	6	60		Tidak Tuntas
20	Vina Elfiana	5	50		Tidak Tuntas
Jumlah			1320	11	9
Jumlah Nilai					1320
Rata-rata Kelas					66
Persentase Ketuntasan Kelas					55%

Dilihat dari tabel di atas data hasil tes awal yaitu:

- a. Jumlah siswa yang tuntas = **11** siswa
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = **9** siswa
- c. Persentase ketuntasan klasikal = $\frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$
- d. Rata-rata kelas = $\frac{1320}{20} = 66$

Tabel data tes siklus I di atas menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap soal materi bilangan romawi. Diketahui bahwa siswa yang mendapat ketuntasan belajar berjumlah 11 siswa dengan persentase 55% dan siswa yang belum

mencapai ketuntasan belajar berjumlah 9 siswa dengan persentase 45% . Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal ini sebesar 66. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.6. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada *Post Test I*

Tingkat ketuntasan belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
90%-100%	Sangat tinggi	-	0%
80%-89%	Tinggi	3	15%
65%-79%	Sedang	8	40%
55%-64%	Rendah	7	35%
<54%	Sangat rendah	2	10%
Jumlah		20	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 2 siswa dengan persentase 10% kategori sangat rendah, 7 siswa dengan persentase 35% kategori rendah, 8 siswa dengan persentase 40% kategori sedang, dan 3 siswa dengan persentase 15% kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa pada materi bilangan romawi sudah mulai mengalami peningkatan dibandingkan pada tes awal (*pre test*) sebelumnya. Meskipun sudah mulai terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* masih belum cukup karena belum mencapai ketuntasan klasikal minimum yang ditetapkan yaitu sebesar 70%.

Berdasarkan hasil tes tersebut, maka perlu adanya perbaikan yang peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai ketuntasan klasikal

pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi dengan melanjutkan pada siklus II. Perbaikan ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal pada tes siklus I.

c. Observasi

Tahapan observasi yang dilakukan pada siklus I, terbagi atas dua aspek yang diamati dalam proses pembelajaran matematika materi bilangan romawi dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*, yaitu aspek guru dan siswa. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru kelas IV untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi tersebut, yaitu:

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi guru siklus I yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung (lihat lampiran 3), diketahui bahwa terdapat sebuah kelemahan dimana guru belum sepenuhnya dapat menguasai kelas. Adapun jumlah skor yang diperoleh dari hasil lembar observasi siklus I yaitu 51 dengan jumlah nilai rata-rata $\frac{51}{64} \times 100\% = 79,68\%$. Maka dengan demikian hasil observasi tergolong dalam kategori baik.

2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I yang diamati oleh guru kelas IV selama proses belajar mengajar berlangsung (lihat lampiran 4), diketahui bahwa terdapat siswa yang belum berani bertanya dan belum berani menanggapi pertanyaan guru selama proses pembelajaran. Adapun jumlah skor yang diperoleh dari hasil lembar observasi siklus I yaitu 22 dengan jumlah nilai rata-rata yaitu

$\frac{22}{32} \times 100\% = 68,75\%$. Maka dengan demikian hasil observasi tergolong dalam kategori cukup.

d. Refleksi

Setelah mengetahui penguasaan siswa dari hasil tes siklus I masih belum mencapai hasil yang diharapkan, maka peneliti membuat catatan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, yaitu:

- a. Berdasarkan data diatas hasil belajar siswa ketuntasan klasikal masih mencapai 55%
- b. Terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran *Make a Match*.
- c. Masih terdapat siswa yang pasif dalam bertanya maupun menanggapi pertanyaan guru

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dengan adanya catatan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, perlu dilaksanakan perbaikan pada model pembelajaran yang dapat membangun siswa untuk lebih aktif dan tertib dalam belajar proses pembelajaran. Siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 4x35 menit (dua kali pertemuan). Pada pelaksanaan siklus II guru menyampaikan materi tentang bilangan romawi dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Proses pembelajaran pada siklus II guru harus lebih memfokuskan siswa untuk lebih aktif dalam bertanya maupun menanggapi pertanyaan guru. Guru harus lebih mendorong siswa untuk lebih aktif terhadap pasangan kelompoknya. Diharapkan

pada pelaksanaan siklus II keaktifan siswa atau pasangan kelompoknya serta penyelesaian dalam latihan soal dapat meningkat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan ini peneliti masih menggunakan model pembelajaran *Make a Match* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka terdapat perbedaan dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini, yaitu:

Pertemuan I

Kegiatan awal:

- Guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar kepada peserta didik, mengkondisikan kesiapan belajar, membaca doa bersama, mengabsen kehadiran siswa, dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti:

- Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
- Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- Guru menjelaskan materi tentang mengubah bilangan romawi ke bilangan asli
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan
- Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan
- Guru meminta siswa secara acak untuk mengubah bilangan romawi ke bilangan asli di papan tulis

- Guru meminta seluruh siswa untuk membantu mengklarifikasi jawaban atas pertanyaan yang diberikan
- Guru menyiapkan beberapa kartu berkaitan dengan materi pokok yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban, serta menjelaskan aturan model pembelajaran *Make a Match* kepada siswa
- Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu berupa kartu soal atau kartu jawaban berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami masing-masing kartu soal dan kartu jawaban yang telah diberikan
- Selanjutnya siswa diminta mencari pasangan kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal
- Guru memberikan batas waktu kepada peserta dalam mencari pasangan kartu yang dimilikinya.
- Bagi siswa yang telah mendapatkan kartu jawaban yang tepat, diminta untuk maju ke depan kelas menuliskan pasangan kartu yang didapatkan sesuai aturan penulisan bilangan romawi.
- Guru memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan bagi siswa yang mendapatkan kartu pasangan dengan benar.
- Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas.
- Guru memberikan penguatan atas pertanyaan peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas.

Kegiatan Akhir:

- Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran

- Guru mengadakan refleksi berupa pertanyaan:
 - c. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
 - d. Apa yang kamu ketahui dari pembelajaran hari ini?
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah

Pertemuan II

Kegiatan Awal:

- Guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar kepada peserta didik, mengkondisikan kesiapan belajar, membaca doa bersama, dan mengabsen kehadiran siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti:

- Guru menanyakan kembali materi sebelumnya kepada siswa
- Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- Guru menjelaskan materi tentang mengubah bilangan asli ke bilangan romawi
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan
- Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan
- Guru meminta siswa secara acak untuk mengubah bilangan asli ke bilangan romawi di papan tulis
- Guru meminta seluruh siswa untuk membantu mengklarifikasi jawaban atas pertanyaan yang diberikan

- Guru menyiapkan beberapa kartu berkaitan dengan materi pokok yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban, serta menjelaskan aturan model pembelajaran *Make a Match* kepada siswa
- Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu berupa kartu soal atau kartu jawaban berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami masing-masing kartu soal dan kartu jawaban yang telah diberikan
- Selanjutnya siswa diminta mencari pasangan kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal
- Guru memberikan batas waktu kepada peserta dalam mencari pasangan kartu yang dimilikinya.
- Bagi siswa yang telah mendapatkan kartu jawaban yang tepat, diminta untuk maju ke depan kelas menuliskan pasangan kartu yang didapatkan sesuai aturan penulisan bilangan romawi.
- Guru memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan bagi siswa yang mendapatkan kartu pasangan dengan benar.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas.
- Guru memberikan penguatan atas pertanyaan peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas.

Kegiatan Akhir:

- Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran
- Guru mengadakan refleksi berupa pertanyaan:
 - c. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?

d. Apa yang kamu ketahui dari pembelajaran hari ini?

- Guru membagikan *post test* II

Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II selesai, maka siswa diberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan melihat perkembangan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh peneliti dengan model pembelajaran *Make a Match*. Berikut ini data hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 4.7. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada *Post Test* Siklus II

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai yang diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ariansyah	9	90	Tuntas	
2	Cindy Amelia	9	90	Tuntas	
3	Febriansyah Nst	7	70	Tuntas	
4	Ihsan Al-Fatih Srg	10	100	Tuntas	
5	Isnan Fauzi	6	60		Tidak Tuntas
6	Irgi Ahmad Fauzi	8	80	Tuntas	
7	Jaya Sri Mudana	10	100	Tuntas	
8	Muhammad Ilham	7	70	Tuntas	
9	Muhammad Ihsan Syahputra	8	80	Tuntas	
10	Muhammad Rizky Pratama	8	80	Tuntas	
11	Muhamammad Ramadan	9	90	Tuntas	
12	Mirza Aqil Al-Farha	10	100	Tuntas	
13	Muthia Sabrina Hadi	10	100	Tuntas	
14	Muharramzi Hernawan Guci	9	90	Tuntas	
15	Merry Angga S	6	60		Tidak Tuntas
16	Nur Ramadani Nasution	7	70	Tuntas	

17	Nurul Azizah	9	90	Tuntas	
18	Rizky Ananda Ritonga	7	70	Tuntas	
19	Rico Pangestu Harahap	6	60		Tidak Tuntas
20	Vina Elfiana		60		Tidak Tuntas
Jumlah			1610	16	4
Jumlah Nilai					1610
Rata-rata Kelas					80,5
Persentase Ketuntasan Kelas					80%

Dilihat dari tabel di atas data hasil tes awal yaitu:

- Jumlah siswa yang tuntas = **16** siswa
- Jumlah siswa yang tidak tuntas = **4** siswa
- Persentase ketuntasan klasikal = $\frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$
- Rata-rata kelas = $\frac{1610}{20} = 80,5$

Dari tabel data tes siklus II di atas, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,5 dan siswa yang tuntas dalam belajar bertambah menjadi 16 siswa dengan persentase 80% dan siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar berjumlah 4 siswa dengan persentase 20%. Adapun hasil tes pada siklus II diperoleh nilai tertinggi yaitu 100 sebanyak 4 siswa dan nilai terendah 60 sebanyak 4 siswa. Dari hasil perolehan nilai tersebut maka ketuntasan klasikal mencapai $\geq 70\%$.

Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.8. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada *Post Test II*

Tingkat ketuntasan belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
90%-100%	Sangat tinggi	9	45%

80%-89%	Tinggi	3	15%
65%-79%	Sedang	4	20%
55%-64%	Rendah	4	20%
<54%	Sangat rendah	-	0%
Jumlah		20	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 4 siswa dengan persentase 20% kategori rendah, 4 siswa dengan persentase 20% kategori sedang, 3 siswa dengan persentase 15% kategori tinggi, dan 9 siswa dengan persentase 45% kategori sangat tinggi. Dengan demikian melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat dinyatakan kemampuan siswa meningkat dalam memahami materi bilangan romawi.

c. Observasi

Tahapan observasi yang dilakukan pada siklus II, sama halnya dengan observasi kegiatan guru yang dilakukan pada siklus I. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi tersebut, yaitu:

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi guru siklus II yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung (lihat lampiran 5), diketahui bahwa peneliti sudah sangat baik dalam mengajarkan materi bilangan romawi dengan model *Make a Match*. Aktivitas guru pada siklus II dikatakan sudah mampu menutupi kekurangan pada siklus I, yaitu peneliti sudah mampu menguasai kelas. Adapun jumlah skor yang diperoleh dari hasil lembar observasi siklus II yaitu 70 dengan

jumlah nilai rata-rata $\frac{59}{64} \times 100\% = 92,18\%$. Maka dengan demikian hasil observasi tergolong dalam kategori baik sekali.

b. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II yang diamati oleh guru kelas IV selama proses belajar mengajar berlangsung (lihat lampiran 6), diketahui bahwa siswa sudah mulai berani bertanya dan berani menanggapi pertanyaan guru selama proses pembelajaran. Adapun jumlah skor yang diperoleh dari hasil lembar observasi siklus II yaitu 26 dengan nilai rata-rata yaitu $\frac{27}{32} \times 100\% = 84,37\%$. Maka dengan demikian hasil observasi tergolong dalam kategori baik sekali.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan siswa dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II telah mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata 84,37% (baik sekali) untuk keaktifan siswa, dan jumlah rata-rata 92,18% (baik sekali) untuk aktivitas guru.

Data hasil tes siklus II menunjukkan ketuntasan belajar siswa bertambah menjadi 16 siswa dengan persentase 80% dan 4 siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar dengan rata-rata 80,5. Oleh sebab itu diketahui dari 16 siswa yang mendapatkan nilai 70 sesuai KKM telah mencapai 80% dengan ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 70%, maka proses pembelajaran matematika materi bilangan romawi dengan penerapan model *Make a Match* telah mencapai ketuntasan klasikal. Dari hasil tersebut maka proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah berhasil, dengan demikian pemberian tindakan lanjut tidak perlu dilakukan lagi. Peningkatan hasil belajar siswa pada saat dilakukan *pre test*,

post test siklus I, *post test* siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.9. Deskripsi Hasil Belajar Siswa *Pre Test*,
Post Test Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre Tes</i>	Nilai <i>Post Tes I</i>	Nilai <i>Post Tes II</i>	Keterangan
1	Ariansyah	60	70	90	Meningkat
2	Cindy Amelia	50	70	90	Meningkat
3	Febriansyah Nst	60	70	70	Tetap
4	Ihsan Al-Fatih Srg	70	80	100	Meningkat
5	Isnan Fauzi	40	60	60	Meningkat
6	Irgi Ahmad Fauzi	30	60	80	Meningkat
7	Jaya Sri Mudana	60	80	100	Meningkat
8	Muhammad Ilham	50	70	70	Tetap
9	Muhammad Ihsan Syahputra	10	50	80	Meningkat
10	Muhammad Rizky Pratama	30	60	80	Meningkat
11	Muhamammad Ramadan	30	70	90	Meningkat
12	Mirza Aqil Al-Farha	50	70	100	Meningkat
13	Muthia Sabrina Hadi	70	80	100	Meningkat
14	Muharramzi Hernawan Guci	50	70	90	Meningkat
15	Merry Angga S	40	60	60	Tetap
16	Nur Ramadani Nasution	30	60	70	Meningkat
17	Nurul Azizah	50	70	90	Meningkat
18	Rizky Ananda Ritonga	40	60	70	Meningkat
19	Rico Pangestu Harahap	30	60	60	Tetap
20	Vina Elfiana	30	50	60	Tetap
Jumlah		880	1320	1620	
Rata-rata		44	66	80,5	

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, dapat meningkatkan keaktifan siswa serta hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan terhadap keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini juga terjadi pada ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan.

Pada saat *pre test* (tes awal) yang dilakukan, kemampuan yang diperoleh siswa masih sangat rendah dalam menguasai materi dan menyelesaikan soal latihan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil data siswa yaitu hanya 2 orang siswa (10%) yang mendapat ketuntasan belajar. Sedangkan 18 siswa (90%) belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai dibawah 70 dan nilai rata-rata 44. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut maka digunakan model pembelajaran *Make a Match* pada saat proses pembelajaran.

Pada saat siklus I peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Adapun hasil ketuntasan belajar berjumlah 11 siswa (55%) dan siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar sebesar 9 siswa (45%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi bilangan romawi dan penyelesaian latihan soal sudah mulai meningkat. Meskipun telah terjadi peningkatan, namun tingkat keberhasilan belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan model pembelajaran *Make a Match* masih belum cukup karena belum mencapai ketuntasan klasikal minimum yang telah ditetapkan yaitu 70%. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II.

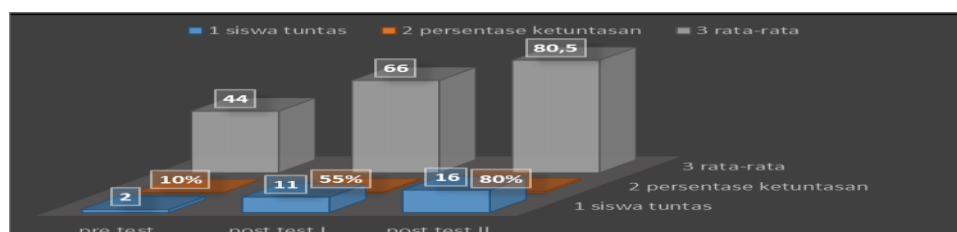
Pada hasil test siklus II proses pembelajaran masih menggunakan model *Make a Match* dengan perolehan peningkatan ketuntasan belajar siswa berjumlah 16 siswa (80%) dan siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar berjumlah 4 siswa (20%) dengan rata-rata kelas 80,5. Maka secara klasikal (80%) sudah dapat dinyatakan tuntas karena telah melampaui ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 70%. Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Aspek	Pre Test	Siklus	
		I	II
Jumlah siswa yang tuntas	2	11	16
Persentase Ketuntasan Klasikal	10%	55%	80%
Rata-rata	44	66	80,5

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar sebelum dilakukan siklus sebanyak 2 orang siswa (10%), siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 11 orang siswa (55%), dan siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 16 orang siswa (80%). Data tabel diatas telah menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah siklus. Lebih jelasnya pencapaian hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1. Diagram Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal



Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan penelitian ini dapat terbukti kebenarannya, yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi di kelas IV MIS Al-Mahabbah Desa Baru Kecamatan Batang Kuis T.P. 2017/2018.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi. Untuk itu perlu diketahui bahwa model pembelajaran *Make a Match* tidak hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika, namun juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi sebelum menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dikatakan rendah, yaitu dapat dilihat dari 20 jumlah siswa hanya 2 siswa (10%) yang mendapat ketuntasan belajar dengan mencapai KKM 70, sedangkan 18 siswa (90%) tidak mencapai ketuntasan belajar dengan nilai dibawah 70 dengan rata-rata 44.
2. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah disusun. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap keaktifan siswa dan kegiatan mengajar guru. Hasil observasi keaktifan siswa dapat terlihat bahwa siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan.
3. Setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match*, diketahui pada siklus I mulai mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dilihat dari nilai ketuntasan belajar berjumlah 11 siswa (55%), dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar berjumlah 9 siswa (45%) dengan rata-rata 55. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar berjumlah 16 siswa (80%) dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar berjumlah 4 siswa (20%)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk dapat mengarahkan guru dalam menggunakan model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model atau strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi siswa, diharapkan siswa memiliki keaktifan, motivasi dan partisipasi yang baik dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran *Make a Match* serta dapat mendesain model pembelajaran secara kreatif sehingga pembelajaran matematika tidak terkesan monoton, sehingga siswa dapat lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Abdurrahman, Mulyono. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Al-Hasyimi, Sayyid. (1993). (Penterjemah: K.H. Moch Anwar, dkk) *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits (Hadits-hadits pilihan berikut penjelasannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. (Penterjemah: Ahmad Mustafa Al-Maragi). (1390 H/1970 M). *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 28*. Semarang: Toha Putra
- _____. (Penterjemah: Ahmad Mustafa Al-Maragi). (1390 H/1970 M). *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 20*. Semarang: Toha Putra
- Aqib, Zainal dkk. (2009). *Penelitian Tindakan kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- AXIOM. (2013). *Jurnal Pendidikan dan Matematika*. Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN-SU, Vol. II No.1
- Darmayanti, Nefi. (2009). *Psikologi Belajar*. Bandung: Perdana Mulya Sarana
- Hamzah, Ali dkk. (2014). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Hanafiah, Nanang dkk. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Heruman. (2012). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ibnu Badar al-Tabany, Trianto, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Jaya, Farida. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Ihsani
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kementerian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma
- Mardianto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Rumengan, Jemmy. (2013). *Metodologi Penelitian.*, Bandung: Citapustaka Media Perintis

- Runtukahu, Tombokan dkk. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Salim, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing
- Shadiq, Fadjir. (2015). *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sitorus, Masganti. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press
- Solihatin, Etin. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syarif Sumantri, Mohammad. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Tim Redaksi Citra Umbara. (2016). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Umar, Bukhari. (2012). *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta : Amzah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : SANIA PUTRI
NIM : 36.14.3.098
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 3 JULI 2018
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BILANGAN
ROMAWI DI KELAS IV MIS AL-MAHABBAH DESA BARU
KEC.BATANG KUIS T.P. 2017/2018

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Auffah Yumni, Lc, M.A	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Dr. Zulheddi, MA	Agama	Ada	
3.	Dr. Salminawati, S.S, MA	Metodologi	Ada	
4.	Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd	Hasil	Ada	

Medan, 03 Juli 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : MIS AL-MAHABBAH

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

Kelas/Semester : IV/ II

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit (2 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

7. Menggunakan lambang bilangan romawi

B. Kompetensi Dasar

7.1 Mengenal lambang bilangan romawi

C. Indikator

7.1.1 Menyebutkan lambang dasar bilangan romawi

7.1.2 Menjelaskan aturan-aturan dasar penulisan lambang bilangan romawi

7.1.3 Menuliskan lambang bilangan romawi sesuai aturan penulisan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Jujur (*fairness*), Berani (*Courage*)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa akan dapat menyebutkan lambang dasar bilangan romawi dengan baik
2. Siswa akan dapat menjelaskan aturan-aturan dasar penulisan lambang bilangan romawi dengan benar
3. Siswa akan dapat menuliskan lambang bilangan romawi sesuai aturan penulisan dengan baik dan benar

E. Materi Pokok

A. Mengenal Lambang Bilangan Romawi

Angka dasar pada bilangan romawi adalah sebagai berikut.

I = 1	X = 10	C = 100	M = 1000
V = 5	L = 50	D = 500	

Berikut ini contoh bilangan romawi dari 1 sampai 20

I = 1	VI = 6	XI = 11	XVI = 16
II = 2	VII = 7	XII = 12	XVII = 17
III = 3	VIII = 8	XIII = 13	XVIII = 18
IV = 4	IX = 9	XIV = 14	XIX = 19
V = 5	X = 10	XV = 15	XX = 20

B. Ketentuan Menulis Lambang Bilangan Romawi

Aturan –aturan dalam menulis lambang bilangan romawi yaitu:

- d) Lambang yang sama hanya boleh berurutan 3 kali

Contoh : III = 3

XXX = 30

- e) Bilangan yang nilainya lebih kecil terletak di sebelah kanan lambang yang nilainya lebih besar, maka dijumlahkan.

Contoh : 1) VII = 5 + 2

$$= 7$$

2) XII = 10 + 2

$$= 12$$

Sebaliknya, bila lambang yang nilainya lebih kecil terletak di sebelah kiri lambang yang nilainya lebih besar, maka dikurangkan.

Contoh : 1) IX = 10 – 1

$$= 9$$

2) XL = 50 – 10

$$= 40$$

- f) V dan X hanya dapat dikurangi oleh I, sedangkan L hanya dapat dikurangi X, dengan syarat terbatas satu lambang saja.

Contoh : 9 = IX

3 tidak boleh ditulis IIV, 30 tidak boleh ditulis XXL

F. Metode dan Model Pembelajaran

- a) Ceramah
- b) Tanya Jawab
- c) Model Pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

(Pertemuan I)

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik- Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa dengan membangkitkan semangat dan motivasi siswa- Guru mengajak peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsen kehadiran siswa- Guru memberikan apersepsi terhadap pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, seperti:<ul style="list-style-type: none">▪ Huruf apa ini? (menuliskan huruf I)▪ Huruf apa ini? (menuliskan huruf V)▪ Huruf apa ini? (menuliskan huruf X)▪ Huruf-huruf tersebut jika dihubungkan dengan matematika ada tidak fungsi huruf tersebut?▪ Disebut apa huruf-huruf ini?- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. (Eksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none">- Siswa diminta untuk mengamati kertas karton yang bertuliskan lambang bilangan romawi.	

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran <p>b. (Elaborasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengenalkan lambang bilangan romawi kepada peserta didik melalui media yang telah dipersiapkan. - Siswa diminta untuk menyebutkan satu persatu lambang bilangan romawi beserta nilai aslinya - Guru mengenalkan contoh penggunaan bilangan romawi dalam kehidupan-sehari kepada siswa - Guru menjelaskan aturan-aturan dasar penulisan lambang bilangan romawi - Guru memberikan pertanyaan tentang materi bilangan romawi dan meminta siswa untuk menjelaskannya sesuai aturan dasar penulisan bilangan romawi - Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan - Guru menyiapkan beberapa kartu berkaitan dengan materi pokok yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban, serta menjelaskan aturan model pembelajaran <i>Make a Match</i> kepada siswa - Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu berupa kartu soal atau kartu jawaban oleh guru berkaitan dengan materi yang dipelajari. - Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami 	<p>45 Menit</p>
--	---	------------------------

	<p>masing-masing kartu soal dan kartu jawaban yang telah diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selanjutnya siswa diminta mencari pasangan kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal - Guru memberikan batas waktu kepada peserta dalam mencari pasangan kartu yang dimilikinya. - Bagi siswa yang telah mendapatkan kartu jawaban yang tepat, diminta maju ke depan kelas untuk membacakan dan menuliskan pasangan kartu yang didapatkan sesuai aturan penulisan bilangan romawi. - Guru memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan bagi siswa yang mendapatkan kartu pasangan dengan benar. <p>c. (Konfirmasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas. - Guru memberikan penguatan atas pertanyaan peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas. 	
3.	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran - Guru mengadakan refleksi berupa pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> e. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? f. Apa yang kamu ketahui dari pembelajaran hari ini? - Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah 	15 Menit

(Pertemuan II)

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none">- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik- Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa dengan membangkitkan semangat dan motivasi siswa- Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsen kehadiran siswa- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	10 Menit
2.	Kegiatan Inti: a. (Eksplorasi) <ul style="list-style-type: none">- Siswa diminta untuk mengamati kertas karton yang bertuliskan lambang bilangan romawi.- Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran b. (Elaborasi) <ul style="list-style-type: none">- Siswa diminta untuk menyebutkan satu persatu lambang bilangan romawi beserta nilai aslinya- Guru menjelaskan aturan-aturan dasar penulisan lambang bilangan romawi- Guru memberikan pertanyaan tentang materi bilangan romawi dan meminta siswa untuk menuliskannya sesuai aturan dasar penulisan bilangan romawi	

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan - Guru menyiapkan beberapa kartu berkaitan dengan materi pokok yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban, serta menjelaskan aturan model pembelajaran <i>Make a Match</i> kepada siswa - Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu berupa kartu soal atau kartu jawaban oleh guru berkaitan dengan materi yang dipelajari. - Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami masing-masing kartu soal dan kartu jawaban yang telah diberikan - Selanjutnya masing-masing siswa membuka kartu soal dan kartu jawaban tersebut - Siswa mencari pasangan kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal - Guru memberikan batas waktu kepada peserta dalam mencari pasangan kartu yang dimilikinya. - Bagi siswa yang telah mendapatkan kartu jawaban yang tepat, diminta untuk maju ke depan kelas membacakan dan menuliskan pasangan kartu yang didapatkan sesuai aturan penulisan bilangan romawi. - Guru memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan bagi siswa yang mendapatkan kartu pasangan dengan benar. 	<p style="text-align: center;">45 Menit</p>
--	---	--

	c. (Konfirmasi) <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas. - Guru memberikan penguatan atas pertanyaan peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas. 	
3.	Penutup: <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran - Guru mengadakan refleksi berupa pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? b. Apa yang kamu ketahui dari pembelajaran hari ini? - Guru membagikan <i>post test I</i> - Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah 	15 Menit

H. Media dan Sumber Belajar

a) Media

- 1) Kertas karton bertuliskan lambang bilangan romawi
- 2) Kartu soal dan kartu jawaban

b) Sumber Belajar

- 1) Citra Lesmana Doni, Rahmatul Kamal Aden. 2011. *Mudah Berhitung Matematika 4*. Jakarta: Yudhistira
- 2) Jasmanto, Edy. *LKS Medali Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 4 Semester Genap*. Solo: Indonesia Jaya

I. Penilaian Pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
7.1.1 Menyebutkan lambang dasar bilangan romawi	Objektif	Pilihan Berganda
7.1.2 Menjelaskan aturan-aturan dasar penulisan lambang bilangan romawi	Objektif	Pilihan Berganda
7.1.3 Menuliskan lambang bilangan romawi sesuai aturan penulisan	Objektif	Pilihan Berganda

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai
1			
2			
3			
4			
5			

CATATAN:

Nilai = (Skor perolehan: jumlah skor) x 100

Desa Baru, 22 Maret 2018

Guru Kelas IV

Mahasiswa Peneliti

Darma Yunita Harahap, S.Pd.I

Sania Putri
NIM 36.14.3.098

Mengetahui

Kepala MIS Al-Mahabbah

Zainuddin, S.Hi, S.Pd.I

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : MIS AL-MAHABBAH

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

Kelas/Semester : IV/ II

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit (2 pertemuan)

H. Standar Kompetensi

8. Menggunakan lambang bilangan romawi

I. Kompetensi Dasar

7.2 Menyatakan Bilangan Asli Sebagai Bilangan Romawi dan Sebaliknya

J. Indikator

7.2.1 Menuliskan lambang bilangan asli ke lambang bilangan romawi sesuai aturan-aturan penulisan

7.2.2 Menuliskan lambang bilangan romawi ke lambang bilangan asli sesuai aturan-aturan penulisan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Jujur (*fairnes*), Berani (*Courage*)

K. Tujuan Pembelajaran

4. Siswa akan dapat menuliskan lambang bilangan asli ke lambang bilangan romawi sesuai aturan-aturan penulisan dengan benar
5. Siswa akan dapat menuliskan lambang bilangan romawi ke lambang bilangan asli sesuai aturan-aturan penulisan dengan benar

L. Materi Pokok

A. Mengubah Bilangan Romawi Menjadi Bilangan Asli dan Sebaliknya

3. Mengubah Bilangan Romawi ke Bilangan Asli

Aturan Penulisan Bilangan Romawi ke Bilangan Asli

- d) Bilangan I dan X dapat ditulis lebih dari satu kali secara berturut-turut (paling banyak 3 kali)

Contoh:

$$\text{II} = 2 \qquad \text{XX} = 20$$

$$\text{III} = 3 \qquad \text{XXX} = 30$$

- e) Jika bilangan di sebelah kanan lebih besar dari bilangan di sebelah kiri, bilangan yang besar dikurangi bilangan yang kecil.

Contoh :

$$\text{IV} = 5 - 1 = 4 \qquad \text{IX} = 10 - 1 = 9 \qquad \text{XL} = 50 - 10 = 40$$

- f) Jika bilangan di sebelah kanan lebih kecil dari bilangan di sebelah kiri, kedua bilangan itu di jumlahkan.

Contoh:

$$\text{VI} = 5 + 1 = 6 \qquad \text{XIII} = 10 + 3 = 13 \qquad \text{XXXII} = 30 + 2 = 32$$

4. Mengubah Bilangan Asli ke Bilangan Romawi

Aturan Penulisan Bilangan Asli ke Bilangan Romawi

d) Penulisan bilangan 2 dan 20 sebagai berikut.

$$2 = 1 + 1 = \text{II}$$

$$20 = 10 + 10 = \text{XX}$$

e) Penulisan bilangan 4, 9 dan 40 sebagai berikut.

$$4 = 5 - 1 = \text{IV} \quad \text{bukan} \quad 4 = 1+1+1+1 = \text{IIII}$$

$$9 = 10 - 1 = \text{IX} \quad \text{bukan} \quad 9 = 5 + 4 = \text{VIIII}$$

$$40 = 50 - 10 = \text{XL} \quad \text{bukan} \quad 40 = 10+10+10+10 = \text{XXXX}$$

f) Penulisan bilangan yang merupakan bentuk penjumlahan serta gabungan penjumlahan dan pengurangan adalah sebagai berikut.

Contoh:

$$6 = 5 + 1 = \text{VI}$$

$$13 = 10 + 3 = \text{XIII}$$

$$24 = 20 + (5 - 1) = \text{XXIV}$$

$$27 = 20 + (5 + 2) = \text{XXVII}$$

$$39 = 30 + (10 - 1) = \text{XXXIX}$$

$$42 = (50 - 10) + 2 = \text{XLII}$$

M. Metode dan Model Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Model Pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan)

N. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

(Pertemuan I)

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none">- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik- Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa dengan membangkitkan semangat dan motivasi siswa- Guru mengajak peserta didik berdoa'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsen kehadiran siswa- Guru memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	
2.	Kegiatan Inti: a. (Eksplorasi) <ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari- Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari- Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran b. (Elaborasi) <ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan materi tentang mengubah bilangan romawi ke bilangan asli	

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan - Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan - Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan - Guru meminta siswa secara acak untuk mengubah bilangan romawi ke bilangan asli di papan tulis - Guru meminta seluruh siswa untuk membantu mengklarifikasi jawaban atas pertanyaan yang diberikan - Guru menyiapkan beberapa kartu berkaitan dengan materi pokok yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban, serta menjelaskan aturan model pembelajaran <i>Make a Match</i> kepada siswa - Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu berupa kartu soal atau kartu jawaban berkaitan dengan materi yang dipelajari. - Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami masing-masing kartu soal dan kartu jawaban yang telah diberikan - Selanjutnya siswa diminta mencari pasangan kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal - Guru memberikan batas waktu kepada peserta dalam mencari pasangan kartu yang dimilikinya. - Bagi siswa yang telah mendapatkan kartu jawaban yang tepat, 	<p>45 Menit</p>
--	--	------------------------

	<p>diminta untuk maju ke depan kelas menuliskan pasangan kartu yang didapatkan sesuai aturan penulisan bilangan romawi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan bagi siswa yang mendapatkan kartu pasangan dengan benar. <p>c. (Konfirmasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas. - Guru memberikan penguatan atas pertanyaan peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas. 	
3.	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran - Guru mengadakan refleksi berupa pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> g. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? h. Apa yang kamu ketahui dari pembelajaran hari ini? - Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah 	15 Menit

(Pertemuan II)

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik - Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa dengan membangkitkan semangat dan motivasi siswa 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak peserta didik berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsen kehadiran siswa - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. (Eksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan kembali materi sebelumnya kepada siswa - Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari - Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran <p>b. (Elaborasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi tentang mengubah bilangan asli ke bilangan romawi - Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan - Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan - Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan - Guru meminta siswa secara acak untuk mengubah bilangan asli ke bilangan romawi di papan tulis - Guru meminta seluruh siswa untuk membantu mengklarifikasi jawaban atas pertanyaan yang diberikan 	45 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan beberapa kartu berkaitan dengan materi pokok yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban, serta menjelaskan aturan model pembelajaran <i>Make a Match</i> kepada siswa - Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu berupa kartu soal atau kartu jawaban berkaitan dengan materi yang dipelajari. - Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami masing-masing kartu soal dan kartu jawaban yang telah diberikan - Selanjutnya siswa diminta mencari pasangan kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal - Guru memberikan batas waktu kepada peserta dalam mencari pasangan kartu yang dimilikinya. - Bagi siswa yang telah mendapatkan kartu jawaban yang tepat, diminta untuk maju ke depan kelas menuliskan pasangan kartu yang didapatkan sesuai aturan penulisan bilangan romawi. - Guru memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan bagi siswa yang mendapatkan kartu pasangan dengan benar. <p>i. (Konfirmasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas. - Guru memberikan penguatan atas pertanyaan peserta didik mengenai materi pokok yang dibahas. 	
--	---	--

3.	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran - Guru mengadakan refleksi berupa pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> e. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? f. Apa yang kamu ketahui dari pembelajaran hari ini? - Guru membagikan <i>post test</i> II - Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucapkan hamdalah 	15 Menit
-----------	--	-----------------

H. Media dan Sumber Belajar

c) Media

- 3) Kertas karton bertuliskan lambang bilangan romawi
- 4) Kartu soal dan kartu jawaban

d) Sumber Belajar

- 3) Citra Lesmana Doni, Rahmatul Kamal Aden. 2011. *Mudah Berhitung Matematika 4*. Jakarta: Yudhistira
- 4) Jasmanto, Edy. *LKS Medali Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 4 Semester Genap*. Solo: Indonesia Jaya

II. Penilaian Pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
7.2.1 Menuliskan lambang bilangan asli ke lambang bilangan romawi sesuai aturan-aturan penulisan	Objektif	Pilihan Berganda
7.2.2 Menuliskan lambang bilangan romawi ke lambang bilangan asli sesuai aturan-aturan penulisan	Objektif	Pilihan Berganda

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai
1			
2			
3			
4			
5			

CATATAN:

Nilai = (Skor perolehan: jumlah skor) x 100

Desa Baru, 29 Maret 2018

Guru Kelas IV

Mahasiswa Peneliti

Darma Yunita Harahap, S.Pd.I

Sania Putri
NIM 36.14.3.098

Mengetahui

Kepala MIS Al-Mahabbah

Zainuddin, S.Hi, S.Pd.I

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : MIS Al-Mahabbah

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/ II

Pokok Materi : Bilangan Romawi

Petunjuk : Berilah tanda *Check List* (✓) pada nomor 1,2,3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

Keterangan :

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Baik Sekali

No.	Indikator/Aspek yang diamati	1	2	3	4
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
2.	Melakukan kegiatan apersepsi				
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dengan karakteristik siswa				
6.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model/strategi yang tepat				
7.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
8.	Menguasai kelas				
9.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
11.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				

12.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
13.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
14.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
15.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
16.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.				
Jumlah					
Total skor					

Kriteria Penilaian :

80 - 100	A	4	Baik Sekali
70 - 79	B	3	Baik
60 - 69	C	2	Cukup
0 - 59	D	1	Kurang

Desa Baru, 22 Maret 2018

Observer

Darma Yunita Harahap, S.Pd.I

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : MIS Al-Mahabbah

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Ajar : Bilangan Romawi

Petunjuk : Berilah tanda ceklist (✓) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

Keterangan :

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Baik Sekali

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
2	Siswa berani bertanya				
3	Siswa menanggapi pertanyaan guru				
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
5	Siswa berani menyampaikan ide/pendapat				
6	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran				
7	Siswa terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				
8	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib				
Jumlah					
Total Skor					

Desa Baru, 22 Maret 2018

Observer

Darma Yunita Harahap, S.Pd.I

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : MIS Al-Mahabbah

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/ II

Pokok Materi : Bilangan Romawi

Petunjuk : Berilah tanda *Check List* (✓) pada nomor 1,2,3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

Keterangan :

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Baik Sekali

No.	Indikator/Aspek yang diamati	1	2	3	4
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
2.	Melakukan kegiatan apersepsi				
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dengan karakteristik siswa				
6.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model/strategi yang tepat				
7.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
8.	Menguasai kelas				
9.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
11.	Menggunakan media secara efektif dan efisien				

12.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
13.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
14.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
15.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
16.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.				
Jumlah					
Total skor					

Kriteria Penilaian :

80 - 100	A	4	Baik Sekali
70 - 79	B	3	Baik
60 - 69	C	2	Cukup
0 - 59	D	1	Kurang

Desa Baru, 29 Maret 2018

Observer

Darma Yunita Harahap, S.Pd.I

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : MIS Al-Mahabbah

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Ajar : Bilangan Romawi

Petunjuk : Berilah tanda ceklist (✓) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

Keterangan :

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Baik Sekali

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
2	Siswa berani bertanya				
3	Siswa menanggapi pertanyaan guru				
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				
5	Siswa berani menyampaikan ide/pendapat				
6	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran				
7	Siswa terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				
8	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib				
Jumlah					
Total Skor					

Desa Baru, 29 Maret 2018

Observer

Darma Yunita Harahap, S.Pd.I

Lampiran 7

SOAL *PRE TEST* MATEMATIKA MATERI BILANGAN ROMAWI

NAMA :

KELAS :

Petunjuk: Berilah tanda silang (x) dengan memilih salah satu jawaban a, b, c atau d dengan benar!

1. Lambang bilangan romawi yang paling besar adalah
a. I b. M c. L d. C
2. Lambang bilangan romawi L menyatakan bilangan
a. 5 b. 10 c. 50 d. 100
3. Penulisan lambang bilangan romawi yang benar adalah
a. VV b. VIX c. XL d. IIII
4. Bilangan romawi yang melambangkan 37 adalah
a. XXXVII b. XXLVII c. XXVII d. XLVII
5. Bilangan XVI jika diubah ke dalam bilangan asli adalah
a. 15 b. 16 c. 17 d. 18
6. Bilangan romawi 96 adalah
a. CXVI b. CXIV c. XCVI d. XCIV
7. MCMXVIII bila dinyatakan dalam bilangan asli yang benar adalah
a. 1918 b. 1915 c. 1913 d. 1917
8. Bilangan romawi yang melambangkan 37 adalah
a. XXVII b. XXXVII c. XXXIX d. XXXVI
9. XLIX jika dituliskan bilangan asli menjadi
a. 79 b. 69 c. 59 d. 49
10. Lambang bilangan asli dari CXXXVII adalah
a. 132 b. 135 c. 137 d. 138

Lampiran 8

SOAL *POST TEST* (I) MATEMATIKA MATERI BILANGAN ROMAWI

NAMA :

KELAS :

Petunjuk: Berilah tanda silang (x) dengan memilih salah satu jawaban a, b, c atau d dengan benar!

7. Lambang bilangan romawi L menyatakan bilangan
a. 5 b. 10 c. 50 d. 100
8. Lambang bilangan romawi yang paling besar adalah
a. I b. M c. L d. C
9. Penulisan lambang bilangan romawi yang benar adalah
a. VV b. VIX c. XL d. IIII
10. Bilangan CXLIX jika diubah ke dalam bilangan asli adalah
a. 149 b. 139 c. 128 d. 119
11. DLXXIX merupakan lambang bilangan romawi dengan angka ...
a. 590 b. 589 c. 579 d. 559
12. Lambang bilangan asli dari XLIX adalah
a. 79 b. 69 c. 59 d. 49
13. Lambang bilangan romawi dari 37 adalah
a. XXVII b. XXXVII c. XXXIX d. XXXVI
14. Bilangan romawi 96 adalah
a. CXVI b. CXIV c. XCVI d. XCIV
15. MCMXVIII bila dinyatakan dalam bilangan asli yang benar adalah
a. 1918 b. 1915 c. 1913 d. 1917
16. Lambang bilangan asli dari CXXXVII adalah
a. 127 b. 135 c. 137 d. 138

Lampiran 9

SOAL POST TEST (II) MATEMATIKA MATERI BILANGAN ROMA WI

NAMA :

KELAS :

Petunjuk: Berilah tanda silang (x) dengan memilih salah satu jawaban a, b, c atau d dengan benar!

17. Penulisan lambang bilangan romawi yang benar adalah

c. VV b. VIX c. XL d. IIII
18. Bilangan CXLIX jika diubah ke dalam bilangan asli adalah

a. 149 b. 139 c. 128 d. 119
19. DLXXIX merupakan lambang bilangan romawi dengan angka ...

c. 590 b. 589 c. 579 d. 559
20. Bilangan asli dari XLIX adalah

b. 79 b. 69 c. 59 d. 49
21. Lambang bilangan romawi dari 154 adalah

a. CLVI b. CLIV c. CLVIII d. CLVII
22. Bilangan romawi 45 dan 54 adalah

a. XLV dan LIV
b. LXV dan LIV
c. XLV dan LV
d. LIV dan XLV
23. Lambang bilangan romawi dari 37 adalah

a. XXVII b. XXXVII c. XXXIX d. XXXVI
24. Bilangan romawi 96 adalah

b. CXVI b. CXIV c. XCVI d. XCIV

25. MCMXVIII bila dinyatakan dalam bilangan asli yang benar adalah

a. 1918

b. 1915

c. 1913

d. 1917

26. Lambang bilangan asli dari DXXXVII adalah

a. 527

b. 535

c. 537

d. 538

Lampiran 10

Kunci Jawaban

Pretest

1. B
2. C
3. C
4. A
5. B
6. A
7. A
8. B
9. D
10. C

Postest I

1. C
2. M
3. C
4. A
5. C
6. D
7. B
8. C
9. A
10. C

Postest II

1. C
2. A
3. C
4. D
5. B
6. A
7. B
8. C
9. A
10. C

Lampiran 11

LEMBAR WAWANCARA GURU MATEMATIKA KELAS IV

MIS AL-MAHABBAH

Narasumber : Darma Yunita Harahap, S.Pd.I

Sekolah : MIS Al-Mahabbah

Peneliti : Berapakah jumlah siswa di kelas IV Bu?

Narasumber : Siswa kelas IV berjumlah 20 orang. Jumlah siswa laki-laki 13 orang dan siswa perempuan 7 orang.

Peneliti : Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran *Make a Match*?

Narasumber : Belum pernah

Peneliti : Dalam proses pembelajaran, strategi dan metode apa saja yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran Matematika?

Narasumber : Dalam proses pembelajaran biasanya ibu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah ibu menjelaskan materi tersebut ibu memberikan tugas kepada siswa.

Peneliti : Bagaimana sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan?

Narasumber : Sikap siswa dalam proses belajar pada awalnya tertib dan mendengarkan penjelasan ibu. Namun pada beberapa

waktu selanjutnya sebagian siswa mulai kurang berkonsentrasi dan kurang fokus dalam belajar.

Peneliti : Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran dikelas?

Narasumber : Beberapa siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas. Namun ada juga siswa yang kurang aktif dalam merespon pembelajaran.

Peneliti : Apakah siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan?

Narasumber : Beberapa siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Namun ada juga siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Peneliti : Berapakah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran Matematika? Lalu berapa siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam mencapai KKM pada semester ganjil lalu Bu?

Narasumber : Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran Matematika adalah 70. Dari 20 siswa, sebanyak 8 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM Matematika pada semester ganjil, sedangkan 12 siswa masih belum mencapai ketuntasan nilai KKM yang ditentukan.

Peneliti : Apakah menurut ibu hasil belajar Matematika siswa sudah memuaskan?

Narasumber : Hasil belajar Matematika siswa masih kurang memuaskan

Peneliti : Kendala apa yang ibu alami saat mengajar Matematika di kelas IV?

Narasumber : Kendalanya yaitu sebagian anak masih ada yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi

Peneliti : Apa upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Narasumber : Menegurnya dan menjelaskan ulang materi yang dipelajari.

Desa Baru, 20 Januari 2018

Narasumber

Darma Yunita Harahap, S.Pd.I

Lampiran 12

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Siswa sedang mengerjakan *Pre Test*



Guru menjelaskan materi pelajaran



Guru menerapkan model pembelajaran *Make a Match*



Guru mengoreksi jawaban siswa



Siswa mengerjakan *Post Test* siklus I



Siswa mengerjakan *Post Test* siklus II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sania Putri

NIM : 36143098

Fakultas Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tempat/Tanggal/Lahir: Rantau Prapat, 06 Agustus 1996

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Karya Bakti Dusun II Batang Kuis

Alamat Email : saniia.putri111@gmail.com

No. Handphone : 085830922053

Orang Tua

Ayah : Armansyah

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat Orang Tua : Jl. Karya Bakti Dusun II Batang Kuis

Jenjang Pendidikan :

1. SD Negeri 101868 Desa Sena (2003-2008)
2. SMP Negeri 1 Batang Kuis (2008-2011)
3. MAN 2 Model Medan (2011-2014)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3402/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

13 Maret 2018

Yth. Ka MIS AL-MAHABBAH Desa Baru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SANIA PUTRI
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 06 Agustus 1996
NIM : 36143098
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS AL-MAHABBAH Desa Baru, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BILANGAN ROMAWI DI KELAS IV MIS AL MAHABBAH DESA BARU KEC BATANGKUIS TA 2017/2018.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI

Dr. Salmawati, S.S, M.A
NIP.19711208 200710 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
AL-MAHABBAH**
DSN II DESA BARU KECAMATAN BATANG KUIS
KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA
SIO:Kd.02.01/5/PP.00./0260/2016 NSM:1112122070090

Alamat : Jln. Batang Kuis Lubuk Pakam No. 109 Dsn II Desa Baru Kec.Batang Kuis Hp.081361338278

Nomor : 357/DB-BK/MI-AM/V/2018
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Yth. Ketua Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSU
Di Tempat

Assalamualikum Wr.Wb

Sesuai dengan surat no : B-3402/ITK/ITK.V3/PP.00.9/03/2018 Hal Izin Riset maka dengan ini saya :

Nama : **Zainuddin, S.HI, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Madrasah

Memberikan izin kepada :-

Nama : Sania Putri
TTL : Rantau Prapat, 06 Agustus 1996
Nim : 36143098
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrassah Ibtidaiyah

Untuk melakukan Riset di MIS Al Mahabbah guna menghimpun data yang berkaitan dengan Skripsi yang bersangkutan.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Batang Kuis, 21 Mei 2018
Kepala Madrasah,



ZAINUDDIN, S.HI, S.Pd.I